

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK
JALANAN STUDI KASUS RUMAH BINAAN NURUL
IMAN DI SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Pendidikan Agama Islam



Saila Tsawab

NIM: 1603016184

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saila Tsawab
Nim : 1603016184
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK JALANAN STUDI KASUS DI RUMAH BINAAN NURUL IMAN SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 01 Maret 2020

Pembuatan Pernyataan,



Saila Tsawab
NIM : 1603016184



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pendidikan Karakter Religius pada Anak Jalanan di Rumah Binaan Nurul Iman Semarang**
Nama : Saila Tsawab
NIM : 1603016184
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 13 Maret 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,


Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag
NIP: 196911051994031003

Penguji III,


Drs. H. Musthofa, M. Ag
NIP: 197104031996031002

Pembimbing I,


Ahmad Muthohar, M. Ag
NIP: 196914071996031001

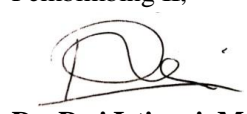
Sekretaris/Penguji II,


Agus Khunaifi, M. Ag
NIP: 197602262005011004

Penguji IV,


Sofa Muthohar, M. Ag
NIP: 197507052005011004

Pembimbing II,


Dr. Dwi Istiyani, M. Ag
NIP: 197506232005012001



NOTA DINAS

Semarang, 5 Maret 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

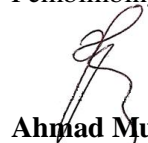
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pendidikan Karakter Religius pada Anak Jalanan di
Rumah Binaan Nurul Iman Semarang
Nama : Saila Tsawab
NIM : 1603016184
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Ahmad Muthohar, M. Ag

NIP:196911071996031001

NOTA DINAS

Semarang, 5 Maret 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.


Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pendidikan Karakter Religius pada Anak Jalanan di
Rumah Binaan Nurul Iman Semarang
Nama : Saila Tsawab
NIM : 1603016184
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Dwi Istiyani, M. Ag
NIP: 197506232005012001

ABSTRAK

Judul : Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Jalanan (Studi Kasus Di Rumah Binaan Nurul Iman Semarang)
Nama : Saila Tsawab
Nim : 1603016184

Peneliti ini mengungkap peran Rumah Binaan Nurul Iman di Semarang dalam mengentaskan anak dari jalanan, fokus penelitian ini adalah bentuk pendidikan karakter religius yang ada di rumah binaan Nurul Iman Semarang, hambatan-hambatan dalam upaya pemberian binaan kepada anak jalanan yang dimilikinya. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kata-kata dan ungkapan baik dari anak binaan maupun pengurus rumah binaan Nurul Iman Semarang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data dan melakukan interpretasi.

Hasil penelitian mengungkap bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter religius mempunyai cara tersendiri, di Rumah Binaan Nurul Iman pemberian pendidikan karakter religius dengan cara pembiasaan dan kedisiplinan yang bersifat non kekerasan dan rasa kasih sayang. Kemudian karakter yang ditanamkan berupa sifat tanggung jawab, disiplin, sabar dan jujur. Karena sifat-sifat tersebut diperlukan anak untuk sukses dimasa depannya. Praktik pembiasaan pendidikan religius pada anak jalanan di rumah binaan Nurul Iman meliputi sholat berjamaah, belajar beradab yang baik, belajar mengaji dan selalu berbagi kepada sesama. Dalam penanaman karakter pengurus rumah binaan Nurul Iman menggunakan metode peneladanan, pembiasaan, nasehat, pendidikan, pengawasan, motivasi dan evaluasi.

Keywords : Pendidikan karakter religius, anak jalanan, rumah binaan

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṯ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = إِي

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al Mujadalah : 11)

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapat syafaat di hari kiamat nanti.

Skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Jalanan (Studi Kasus Rumah Binaan Nurul Iman di Semarang)” ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan arasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Lift Anis Maisumah, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Musthofa, M. Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Dr. Fihris, M. Ag, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. H. Ahmad Muthohar, M. Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Dwi Istiyani, M. Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen/staff pengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Bapak Sulaiman selaku ketua Rumah Binaan Nurul Iman, yang telah memberikan izin dan informasi yang penulis butuhkan selama penelitian.
8. Ayahanda Drs. H. Arifin, M. SI dan ibunda Siti Rahmah, S. pd, yang selalu mendoakan dan memberi dukungan baik moral maupun materi.
9. Kakak penulis Muhammad faiq Abrar, S. Pd dan adik penulis Ahmad Abid Almujaiddid, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar Dul Rosid dan Hj. Badi'ah.
11. Dan kepada suami penulis yang tercinta Faisal Adam Rahman, S. Pd, M. Or, AIFO, yang tidak pernah henti-hentinya selalu mendoakan dan memberikan dukungan juga motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

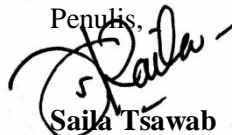
12. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI angkatan 2016 khususnya PAI E, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman tim guru dan rekan PPL MTs N 1 Kendal dan tim KKN Reguler posko 73 desa Sambirejo Kabupaten Semarang.
14. Teman-teman Ikamaru dan Haroom Community juga sahabat perjuangan saya Bandobel Squad.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT dapat meringankan urusan mereka seperti mereka meringankan beban penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapatkan. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Aamiin yarabbal 'alamin.*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Semarang, 01 Maret 2020

Penulis,



Saira Tsawab

NIM. 1603016184

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.	6
C. Tujuan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK JALANAN	
A. Deskripsi Teori	9
1. Pendidikan Karakter.....	9
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	12
3. Pendidikan Karakter Religius	17
4. Nilai-Nilai Karakter Religius	18
5. Anak Jalanan.....	20
6. Pendidikan Karakter Religius Anak Jalanan di Rumah Binaan.....	22
B. Kajian Pustaka	25
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	30
D. Fokus Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Uji Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil Rumah Binaan Nurul Iman Semarang.....	39
1. Sejarah berdiri Rumah Binaan Nurul Iman Semarang	39
2. Program Kerja Rumah Binaan Nurul Iman Semarang	40
3. Struktur Organisasi Rumah Binaan Nurul Iman Semarang	40
4. Visi dan Misi Rumah Binaan Nurul Iman Semarang	41
5. Masalah dan Sebab Anak Turun ke Jalan.....	42
6. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius.....	42
B. Data tentang Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Jalanan di Rumah Binaan Nurul Iman Semarang	43
1. Bentuk Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Jalanan Rumah Binaan Nurul Iman Semarang	43
2. Hambatan dan Hasil Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Jalanan Rumah Binaan Nurul Iman Semarang	57
C. Analisis Data tentang Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Jalanan di Rumah Binaan Nurul Iman Semarang	59

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	69
B. Saran	70
C. Penutup	71

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Data Anak Jalanan Rumah Binaan Nurul Iman
Lampiran 2.	Pedoman Wawancara (Untuk pengurus)
Lampiran 3.	Pedoman Wawancara (Untuk anak binaan)
Lampiran 4.	Pedoman Observasi
Lampiran 5.	Berita Acara wawancara 01 Januari 2020
Lampiran 6.	Transkrip wawancara dengan anak binaan
Lampiran 7.	Berita Acara wawancara
Lampiran 8.	Transkrip wawancara dengan anak binaan
Lampiran 9.	Berita Acara wawancara
Lampiran 10.	Transkrip wawancara dengan anak binaan
Lampiran 11.	Berita Acara wawancara
Lampiran 12.	Transkrip wawancara dengan anak binaan
Lampiran 13.	Berita Acara wawancara
Lampiran 14.	Transkrip wawancara dengan anak binaan
Lampiran 15.	Berita Acara wawancara
Lampiran 16.	Transkrip wawancara dengan anak binaan
Lampiran 17.	Berita Acara wawancara
Lampiran 18.	Transkrip wawancara dengan anak binaan
Lampiran 19.	Berita Acara wawancara
Lampiran 20.	Transkrip wawancara dengan anak binaan
Lampiran 21.	Berita Acara wawancara
Lampiran 22.	Transkrip wawancara dengan anak binaan
Lampiran 23.	Berita Acara wawancara
Lampiran 24.	Transkrip wawancara dengan anak binaan
Lampiran 25.	Berita Acara wawancara
Lampiran 26.	Transkrip wawancara dengan anak binaan
Lampiran 27.	Catatan observasi peneliti
Lampiran 28.	Dokumentasi foto
Lampiran 29.	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dahulu bangsa Indonesia pernah jaya dan pernah berbangga dengan karakter bangsa yang dimiliki dan dijunjung tinggi, sampai ada istilah adat ketimuran, budaya timur dan sebagainya, tapi sekarang hanyalah tinggal kenangan.¹ Karena bangsa kita telah kehilangan jati diri yang ditandai dengan hancurnya nilai-nilai moral. Seperti dikatakan Doni Koesoema bahwasanya dalam lembaga pendidikan nilai-nilai moral telah hancur, merebaknya ketidakadilan dan tipisnya rasa solidaritas.²

Rusaknya nilai-nilai moral salah satunya ditunjukkan dengan adanya perilaku abnormal pada generasi muda ditandai dengan mulai lunturnya budaya malu. Karena hilangnya budaya malu, para generasi muda saat ini tidak segan-segan untuk mencoba hal baru seperti rokok, minuman keras dan narkoba. Tidak hanya itu, hilangnya budaya malu ditambah dengan minimnya pendidikan karakter membuat generasi muda tidak mempunyai etika sopan dan santun. Bukan hanya itu saja, mereka pun tidak malu lagi untuk

¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. V.

² Doni koesoemo, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112

melakukan perilaku tidak pantas bahkan dengan bangga memperlihatkan dan memperagakan perilaku yang tidak senonoh.³

Salah satu alternatif untuk mengatasi kemerosotan moral dengan cara membenahi karakter anak bangsa. Karakter anak bangsa perlu diperbaiki karena salah satu dosa yang fatal adalah pendidikan tanpa karakter.⁴ Telah banyak orang-orang yang berpendidikan di bangsa ini akan tetapi kurang mempunyai karakter yang baik. Setidaknya, jika karakter baik dalam diri anak telah tertanam tidak akan mudah melakukan hal-hal yang tidak dia anggap benar.⁵ Karakter yang dimaksud di sini merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.⁶

³Bahyu Amatory, https://www.kompasiana.com/bayhu_amatory/5998fcf71774da02d90e3872/rusaknya-moral-generasi-muda. Diakses pada 30 Juni 2019 pukul 19:24.

⁴ Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Hikayat, 2012), hlm. 4.

⁵ Imam machali, *Pendidikan Karakter Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), hlm. 7.

⁶ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 28.

Menanamkan karakter anak bisa dilakukan melalui pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu lembaga yang berperan serta menanamkan karakter anak bangsa adalah Rumah Singgah Yayasan Emas Indonesia yang menangani anak jalanan. Penanaman karakter bisa dilakukan kepada siapa saja tidak terkecuali bagi anak jalanan.⁷

Anak jalanan membutuhkan pendidikan khususnya pendidikan karakter. Selama ini anak jalanan kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya terlebih jika anak jalanan yang terjun ke jalanan dengan alasan karena disuruh orang tuanya. Orang tua lebih suka mengirimkan anak-anak ke perempatan jalan untuk menadahkan tangan ke para sopir dan mengarpakan pemberian beberapa rupiah. Karena ini merupakan pekerjaan yang sangat mudah. Namun, tidak mendukung untuk pengondisian masa depan yang lebih baik. Di sisi lain anak jalanan yang telah terjun ke jalanan sudah merasakan bagaimana enaknyanya mendapatkan uang, tidak jarang banyak anak-anak yang tegiur untuk ikut ke jalanan dengan alasan ingin mendapatkan uang. Dengan orang tua menyuruh anaknya terjun ke jalan secara tidak langsung membentuk karakter anak tersebut sesuai yang ada di jalanan.⁸

⁷ Arif Hidayat, Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah STAIN Kediri), hlm. 33.

⁸ Mohammad Saroni, *Orang Miskin Harus Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 59.

Adapun alasan orang tua menyuruh anak terjun ke jalanan guna menghasilkan uang karena anak-anak mereka sebagai tumpuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau untuk pembayaran hutang. Di sini anak menjadi terampas haknya untuk sekolah. Namun, dalam benak orang tua menginginkan anak-anaknya mendapatkan kesempatan belajar yang sama dengan anak-anak lainnya. Disebabkan faktor ekonomi yang mengakibatkan ketidak berdayaan orang tua untuk menjaga dan melindungi mereka serta memenuhi kebutuhannya.⁹

Sebagai salah satu usaha untuk membantu mengembalikan anak-anak jalanan agar tidak banyak membuang waktu ke jalanan adalah salah satunya dengan adanya rumah binaan yang membantu mereka mengurangi aktivitas di jalanan. Rumah binaan merupakan sebagai model penanganan anak jalanan dan merupakan salah satu lembaga yang menjadi pusat kegiatan dalam penanganan anak jalanan yang bertujuan untuk menghubungkan anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka. Rumah singga juga menjadi salah satu tempat bagi anak jalanan membagi keluh kesah mereka selain kepada orang tua.¹⁰

⁹ Siti Shofiah, Pembinaan Kesadaran Beragama Pada Kehidupan Anak Jalanan, *Skripsi*, (Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hisayatullah, 2010), hlm. 3.

¹⁰ Muhsin Khalida, *Sahabatku Anak Jalanan*, (Yogyakarta: Pustaka Alief, 2005), hlm. 94.

Rumah Binaan Nurul Iman merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam pembinaan dan pengentasan anak jalanan dan anak bermasalah di kota Semarang. Rumah Binaan ini menangani anak-anak jalanan yang berusia sekitar 5-18 tahun. Adapun kegiatan yang selalu diadakan adalah mengaji sore jam 16.00-17.00 WIB di rumah binaan.

Rumah binaan ini cukup representatif untuk diteliti dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak jalanan. Mendidik anak jalanan tidak semudah mendidik anak biasa yang tidak mengenal jalanan. Pengurus Rumah Binaan Nurul Iman berusaha untuk terus menanamkan karakter positif pada anak-anak jalanan tersebut. Pengurus berusaha untuk mengembalikan anak jalanan tersebut agar tidak terjun ke jalan lagi dengan sibukkan berbagai kegiatan.

Setelah pembinaan tersebut agaknya menunjukkan sedikit demi sedikit perubahan. Mengamati pada perubahan tersebut upaya yang dilakukan pengurus untuk menanamkan karakter dalam berbagai kegiatan merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian anak jalanan yang berada di Rumah Singgah Yayasan Emas Indonesia. Maka dari itu penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan judul *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan (Studi kasus di Rumah Binaan Nurul Iman Semarang)*.

B. Rumusan Masalah

Penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang pendidikan karakter religius bagi anak jalanan, berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan digali dalam penelitian ini difokuskan pada pendidikan karakter religius pada anak jalanan di rumah singgah kota Semarang, dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pendidikan karakter religius bagi anak jalanan di Rumah Binaan Nurul Iman ?
2. Bagaimana hambatan dalam melaksanakan pendidikan karakter religius bagi anak jalanan di Rumah Binaan Nurul Iman ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mencari tahu bentuk pendidikan karakter religius bagi anak jalanan Rumah Binaan Nurul Iman.
 - b. Untuk mencari tahu hambatan dalam melaksanakan pendidikan karakter religius bagi anak jalanan di Rumah Binaan Nurul Iman.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teoritis

- 1) Penelitian ini mejadi sumbangan pemikiran alternatif mengenai gambaran pengembangan pendidikan karakter religius yang didapatkan anak jalanan di Rumah Binaan Nurul Iman.
- 2) Penelitian ini diharapkan menambah keilmuan tentang pendidikan karakter religius khususnya bagi anak jalanan yang tentunya berbeda dengan siswa yang sekolah di sekolah formal bagi penulis maupun pembaca.
- 3) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori keilmuan bidang pendidikan, pendidikan agama dan psikologi sosial.

b. Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan.
- 2) Bagi Rumah Binaan Nurul Iman, sebagai evaluasi apabila terdapat sesuatu yang dianggap kurang dalam pengelolaan Rumah Binaan Nurul Iman.
- 3) Bagi lembaga penelitian ini dapat menjadikan pembelajaran yang berharga dalam rangka

memajukan Pendidikan Agama Islam bagi para mahasiswa sebagai anak didik untuk menuju masa depan.

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK JALANAN

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Karakter Religius

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mulai dikenal sejak tahun 1990-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education*, kemudian disusul bukunya berjudul *Educating for Character*. Menurut Lickona pendidikan karakter adalah sebuah upaya yang disengaja untuk mengembangkan kebajikan, yaitu sifat utama manusia yang baik bagi dirinya sendiri juga baik untuk lingkungannya. Tapi kebajikan itu tidak datang secara tiba-tiba, tapi memerlukan usaha yang giat dan kuat.¹

Pendidikan karakter akan terbentuk mulai dalam keluarga. Komponen paling penting adalah keluarga, karena keluargalah yang memegang kendali atas anak tersebut. Orang yang mempunyai karakter kuat tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Menanamkan karakter tidak mudah memang, butuh proses tahap demi tahap yang dilalui agar

¹Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 42. Lihat Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implemetasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Semarang: Erlangga, 2017), hlm. 3.

karakter tersebut melekat dalam jiwa anak. Dan pendidikan karakter dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu anak didik untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.²

Mulyasa mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawai dan lebih baik.³

Barnawi dan Arifin juga mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan.⁴

Pendidikan karakter bersifat terus menerus dan berkelanjutan, yaitu mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi, agar terinternalisasi dengan baik dalam diri anak. Pendidikan karakter melalui tahapan sebagai berikut :

²Darmu'in, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman kanak-Kanak*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2013), hlm. 66-67.

³Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2011), hlm. 3

⁴Barnawi, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm. 23.

1. Pada usia 5 sampai 8 tahun ditanamkan nilai-nilai yang bersifat global dan spontan.
2. Pada usia 9 sampai 12 tahun pendidikan karakter berupa nilai-nilai hakikat kebenaran berupa baik atau buruk.
3. Pada usia 14 sampai 16 tahun mulai dilatihkan berbagai perilaku berupa kebaikan batapapun beratnya.
4. Pada usia 17 sampai 20 tahun anak dibiasakan tidak hanya berbuat baik tetapi juga menyadari maksud dan tujuan suatu sikap.

Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh besarnya peranan pendidik dalam memberikan pengajaran atau bimbingan tetapi juga ditentukan oleh lingkungan sosial dalam memberikan situasi yang kondusif dalam pengembangan karakter. Nilai-nilai tersebut tidak hanya cukup disampaikan dengan konseptual, tetapi dibutuhkan latihan yang terus menerus dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter anak jalanan adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik dalam menciptakan situasi dan kondisi, serta bimbingan dan asuhan kepada anak jalanan agar memiliki karakter yang terinternalisasi dalam dirinya meliputi aspek olah pikir (cerdas), olah rasa (jujur, bertanggung jawab), olah karsa

⁵Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 10-11.

(bersih, sehat, menarik) dan olah raga (peduli dan kreatif) dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Kehidupan menyimpan nilai-nilai pendidikan karakter yang begitu kaya. Begitu pula dengan agama kebudayaan dan adat istiadat yang memberi pesan untuk menjadi manusia bermartabat merupakan sumber-sumber pembelajaran pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi wadah dalam menghimpun nilai-nilai keluhuran umat manusia yang terhimpun dari agama, budaya, adat istiadat, kearifan lokal dan sebagainya.⁷

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia didefinisikan berasal dari empat sumber, di antaranya:⁸

- 1) Agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama

⁶Kak Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 4. Lihat Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 23. Lihat Barnawi, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25.

⁷Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 35.

⁸Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 36.

kepercayaannya. Secara politis, kehidupan bernegarapun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama.

- 2) Pancasila. Negara kesatuan Republik Indonesia ditegaskan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila yang merupakan dasar negara kita. Pancasila terdapat dalam UUD 1945. Yang mana nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, budaya, kemasyarakatan dan pendidikan.
- 3) Budaya. Nilai budaya dijadikan sebagai dasar pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi dan antar anggota masyarakat tersebut.
- 4) Tujuan Pendidikan Nasional. UU RI NO 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.⁹

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti tabel I berikut.

⁹ UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 21.

Table 1¹⁰
 Nilai-nilai yang dikembangkan

NO	Nilai karakter yang dikembangkan	Deskripsi perilaku
1	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang maha Esa (Religius).	Berkaitan dengan hal ini, pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keTuahan atau ajaran agama.
2	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, yang meliputi :	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
	Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan

¹⁰ Mahbubi, *Pendidikan karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm. 44-48. Lihat Akhmad Muhaimin Azizi, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 29. Lihat Paul Suparno, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hlm. 32-37. Lihat Zainal Aqib, *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 23-25. Lihat Asmaun Sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 39-40. Lihat Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, inovatif dan Kreatif*, (Erlangga, 2012), hlm. 5-8. Lihat Kak Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 4-8. Lihat Helmawati, *Pendidikan keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 162-166. Lihat Dyah Wilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2017), hlm. 8-10. Lihat Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 43-46.

		kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan yang buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Kerja keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
	Percaya diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
	Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun produksi untuk mengadakan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
	Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhirkan dari apa yang telah dimiliki.
	Mandiri	Suatu sikap yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
	Cinta ilmu	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3	Nilai karakter dalam hubungannya terhadap sesama :	
	Sadar akan hak dan	Sikap tahu dan mengerti serta

	kewajiban diri dan orang lain	melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri serta orang lain.
	Patuh pada norma social	Sikap menurut dan taat terhadap aturan yang berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
	Nilai kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan diri dan kelompoknya.
	Nasionalisme	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan rasa hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, kultur dan agama.

c. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius merupakan usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹¹

Glock dan Stark sebagaimana yang dikutip oleh Mohammad Mustari mengemukakan bahwa ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu :

- 1) Keyakinan agama, adalah kepercayaan atau doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap adanya Tuhan, malikat, akhirat, surga, neraka, takdir, pahala, dosa, dan lain sebagainya. Tidak ada ketaatan kepada Tuhan jika tidak ada keimanan kepada-Nya.
- 2) Ibadat, adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya, ibadat memiliki arti yang lebih luas, tidak hanya ibadat yang dilakukan secara formal saja, seperti shalat, puasa, zakat dan sebagainya, tapi juga tentang jujur, amanah, tanggung jawab dan sebagainya.
- 3) Pengetahuan agama, adalah pengetahuan terhadap ajaran agama meliputi segala segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang shalat, ukhwah dan sebagainya.

¹¹ Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Yogyakarta: Mitra Media, 2013), hlm. 158.

- 4) Pengalaman agama, perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa syukur, patuh, taat, menyesal, dan sebagainya.
- 5) Konsekuensi dari keempat unsur tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, dan perilaku atau tindakan.¹²

Berdasarkan teori nilai karakter religius yang telah dipaparkan, maka penulis menyimpulkan bahwa ada lima unsur yang mengembangkan manusia menjadi religius: keyakinan agama, Ibadat, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan aktualisasi dari doktrin agama.

d. Nilai-Nilai Karakter Religius

Secara umum, nilai-nilai karakter dalam pendidikan karakter religius yang diterapkan di sekolah dan di rumah sesuai dengan nilai karakter yang dikemukakan dalam hadits Rasulullah SAW, akan tetapi beberapa hal khusus perlu diperhatikan dalam mengembangkan karakter anak sesuai dengan ajaran Rasulullah. Beberapa nilai-nilai karakter religius yang dinyatakan dalam al-Qur'an dan hadits diringkas dalam tabel II berikut :

¹² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi ntuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Perada, 2014), hlm. 3-4.

Tabel II¹³

Domain Budi pekerti Islami menurut Al-Qur'an dan Hadits

NO	Karakter Religius	Cakupan
1	Terhadap Tuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iman dan taqwa 2. Syukur 3. Tawakal 4. Ikhlas 5. Sabar 6. Amanah
2	Terhadap Diri Sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Disiplin 3. Bertanggung jawab 4. Bijaksana 5. Teguh 6. Gigih 7. Efisien
3	Terhadap Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kasih sayang 2. Sopan 3. Terbuka 4. Bertanggung jawab 5. Pemurah 6. Baijaksana 7. Menghargai
4	Terhadap Orang Lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ramah 2. Sopan 3. Tanggung Rsa 4. Gotong Royong 5. Mengahargai 6. Bijaksana 7. Pemaaf
5	Terhadap Masyarakat dan Bangsa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tertib 2. Amanah 3. Loyal 4. Kasih sayang 5. Sikap hormat 6. Produktif

¹³ Muchlis Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model : Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 49

2. Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak yang belum dewasa (secara fisik dan psikis) dan sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan/tempat umum lainnya. Umumnya anak jalanan berasal dari keluarga yang pekerjaannya berat dan ekonominya lemah. Anak jalanan tumbuh dan berkembang dengan latar belakang kehidupan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan dan hilangnya kasih sayang, sehingga mengakibatkan jiwa dan perilaku negatif.¹⁴ Beberapa ciri anak jalan ditungkan dalam matrik berikut :

Table III¹⁵
Ciri-ciri fisik dan psikis anak jalanan

Ciri-ciri fisik	Ciri-ciri psikis
Warna kulit kusam Rambut kemerah-merahan Banyak berbadan kurus Pakaian tidak terurus	Mobilitas tinggi Acuh tak acuh Penuh curiga Sangat sensitif Berwatak keras Kreatif Semangat tinggi Berani menanggung resiko Mandiri

¹⁴ Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 18-21. Lihat Fikriyandi Putra, *Pemberdaya Anak Jalanan Di Rumah Singgah*, *Skripsi*, hlm. 54.

¹⁵ Siti sofiah, *Pembinaan Kesadaran Beragama pada Kehidupan Anak Jalanan*, *Skripsi*, (Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 32-33.

Ciri-ciri umum lainnya adalah :

- a. Usia berkisar antara 6-18 tahun
- b. Intensitas hubungan dengan keluarga (masih berhubungan teratur setiap harinya, dan hubungan dengan keluarga kurang misalnya seminggu sekali, dan sama sekali tidak ada komunikasi dengan keluarga)
- c. Waktu yang dihabiskan di jalanan rata-rata lebih dari empat jam dalam sehari
- d. Tempat tinggal anak jalanan terdapat tiga kategori yaitu *pertama*, tinggal bersama orang tua. *Kedua*, tinggal berkelompok dengan teman-temannya. *Ketiga*, tidak mempunyai tempat tinggal tetap. Adapun tempat anak jalanan sering dijumpai adalah pasar, terminal bus, stasiun kereta api, taman-taman kota, lampu merah, pusat perbelanjaan, tempat pembuangan sampah
- e. Aktivitas anak jalanan di antaranya menyemir sepatu, pedagang asongan, pemulung, pengamen, ojek payung, pengelap mobil, kuli, pengemis, pekerja seks, joki three in the one dan sebagainya.

3. Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Jalanan di Rumah Binaan

Religius memiliki arti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sikap toleransi di sini juga ditekankan agar tercipta iklim yang kondusif dan kedamaian dalam hidup beragama. Islam telah mengajarkan kepada umat manusia bahwa Islam yang *rahmatan lil 'alamin* dapat menentramkan keberagaman yang ada di Indonesia di bawah ideologi pancasila.¹⁶

Apabila tingkat keimanan seseorang telah meresap benener ke dalam jiwa maka manusia yang memiliki jiwa itu pasti tidak akan dihinggapai sikap kikir, tamak, atau rakus. Sebaliknya, ia akan bersifat dermawan, suka memberi, suka berbagi kepada teman, hormat kepada kedua orang tua. Selain itu, ia akan menjadi manusia yang akan diharapkan kebaikannya dan dapat dijamin tidak akan timbul kejahatan.¹⁷

¹⁶ Ahmad Sudi Pratikno, Pendidikan karakter Religius melalui Pembinaan Membaca Surat Yasin Seacra Klasikal, *Jurnal penelitian*, Jurusan Pendidikan Dasar Universitas negeri Yogyakarta 2016.

¹⁷ Annis Titi Utami, Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SD, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta 2014, hlm. 24.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter khususnya nilai karakter religius pada anak dimulai dari kegiatan yang paling sering dilakukan anak sehari-hari yaitu berdoa. Walaupun secara kualitas doa disejajarkan dengan setengah ibadah wajib, tapi dari segi substansinya doa merupakan inti dari setiap ibadah yang kita lakukan kepada sang pencipta. Hal ini membiasakan anak untuk selalu bersyukur dengan apa yang telah dimilikinya. Secara mendasar doa merupakan penghancur nilai-nilai egoisme kemanusiaan yang selalu identik dengan kesombongan, keangkuhan dan merasa bahwa setiap keberhasilan adalah jerih payah sendiri tanpa menganggap adanya campur tangan Allah SWT sebagai zat pengatur.¹⁸

Sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk setiap pribadi menjadi insan manusia yang mempunyai nilai-nilai yang utama sebagai dasar karakter yang baik sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat, nilai-nilai yang utama tersebut berasal dari ajaran agama, kearifan lokal, maupun falsafah bangsa. Nilai religius adalah nilai yang paling penting dalam kehidupan manusia karena apabila seseorang dapat mencintai Tuhannya, kehidupannya akan penuh dengan kebaikan apalagi jika kecintaan kepada Tuhan juga disempurnakan dengan

¹⁸ Heny Noviyeni, Peningkatan Pendidikan karakter Religius Melalui Sikap Berdoa Pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Skripsi*, Jurusan PG PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, hal. 2.

mencintai ciptaan-Nya yang lain seluruh alam semesta dan isinya.¹⁹

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh anak dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral dalam hal ini anak diharapkan mampu memiliki kepribadian dan berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Oleh karena itu anak harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan pendidik atau guru yang bisa menjadi suri tauladan bagi anak. Pendidik tidak hanya memerintah siswa agar taat dan patuh serta menjalankan ajaran agama namun juga memberikan contoh, figure dan keteladanan.²⁰

Pendidikan karakter dapat ditanamkan kepada anak melalui lembaga maupun non lembaga, tidak terkecuali bagi rumah binaan yang bisa menjadi tempat bernaung anak jalanan. Rumah binaan sebagai model penanganan anak jalanan dan merupakan suatu lembaga yang menjadi pusat kegiatan dalam penanganan anak jalanan, yang bertujuan untuk menghubungkan anak jalan tersebut

¹⁹ Annis Titi Utami, Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SD, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta 2014, hlm. 24.

²⁰ Annis Titi Utami, Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SD, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta 2014, hlm. 25.

dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka.²¹ di rumah binaan inilah karakter mereka akan dirubah sedemikian rupa, agar tidak seperti anak jalanan lagi. Lingkungan dan alam sekitar mempunyai peranan penting dalam hal pembentukan karakter individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Biasanya individu dalam masyarakat mengikuti kebiasaan yang ada di sekitarnya dengan sadar atau tidak sadar.²²

B. Kajian Pustaka Relevan

Saat ini pendidikan karakter masih menjadi perbincangan diberbagai kalangan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Sejauh ini penulis menemukan beberapa tulisan berupa skripsi yang membahas tentang pendidikan karakter di antaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Dhiyah Idhawati,²³ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2017, yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Novel Anak rantau Karya Ahmad Fuadi*”. Skripsi membahas tentang untuk menegtahui pengaruhnya sastra terhadap pendidikan karakter, bahwa sastra tidak hanya sebatas media hiburan saja akan tetapi juga bisa menjadi media

²¹ Aan Subhansyah, *Anak Jalanan Di Indonesia Deskripsi Persoalan dan Penanggulangan*, (Yogyakarta: TLPS Humana, t.th), hlm. 7.

²² Maragustam Siregar, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Peripurna*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 81.

²³ Dhiyah Idhawati, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Novel Anak rantau Karya Ahmad Fuadi*, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga 2017.

edukasi. Novel mempunyai relevansi dengan pendidikan karakter, seperti dalam novel *Anak Rantau*. Novel ini merupakan novel edukasi yang bisa dijadikan pembelajaran mengenai pendidikan karakter. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti, penulis akan meneliti anak jalanan yang mana informasi didapatkan langsung dari sumbernya bukan dari karangan sastra atau novel.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ima Nur Jamila,²⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jueusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, tahun 2017, yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring Pada Siswa Kelas V SDIT MTA Gemolong*”. Skripsi ini membahas tentang mendeskripsikan penerapan kegiatan mentoring dan mendeskripsikan proses internalisasi karakter religius pada siswa dalam kegiatan mentoring di SDIT MTA. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti, penulis akan melakukan binaan kepada anak jalanan berbagai usia yang mana kegiatan dilakukan pada jam yang tidak menentu bukan seperti siswa yang sudah ada aturan di sekolah.

²⁴ Ima Nur Jamila, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring Pada Siswa Kelas V SDIT MTA Gemolong*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan UMS Surakarta 2017.

3. Skripsi yang ditulis oleh Yuli Nur Kholid,²⁵ Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Sgama Islam, tahun 2011, yang berjudul “*Pendidikan Karakter terhadap santri di Ponpes Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantu*”. Skripsi ini membahas tentang pendidikan karakter pada santri yang tinggal di pesantren, yang mana dalam kehidupan pesantren tersebut telah diajarkan nilai-nilai karakter secara terus-menerus dan berkesinambungan antara kegiatan tatap muka dengan praktik keseharian santri. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti, penulis akan meneliti anak jalanan yang latar belakangnya berbeda dengan santri.

C. Kerangka Berpikir

Kegelisahan peneliti terhadap merosotnya moral anak bangsa terutama yang mempunyai kesempatan untuk menerima pendidikan sekolah apalagi yang tidak memiliki kesempatan mengenyam bangku sekolah. Dalam hal ini pendidikan karakter religius perlu ditanamkan kepada anak jalanan baik yang mendapatkan kesempatan sekolah maupun yang tidak. Dengan ditanamkannya pendidikan karakter religius diharapkan mampu membantu anak jalanan untuk tidak melakukan hal-hal yang

²⁵ Yuli Nur Kholid, *Pendidikan Karakter Terhadap santri di Ponpes Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

tercela seperti mencuri, mencopet dan lain sebagainya. Dalam hal ini Rumah Binaan Nurul Iman berusaha menanamkan beberapa karakter positif kepada anak jalanan yang menjadi binaan yang berada di jalanan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial yaitu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.¹

Penelitian kualitatif adalah dimana penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara hlistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Seluruh fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi ataupun fenomena tertentu yang disebut sebagai deskriptif kualitatif.³

Pendekatan yang akan penulis gunakan adalah pendekatan psikologi, yaitu sebuah pendekatan yang berhubungan dengan jiwa.⁴ Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui keadaan jiwa

¹Sumadi Surtabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada, 1983), hlm. 22.

² Lexy, J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RosdaKarya, 2004), hlm. 6

³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 69.

⁴Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 1. Lihat Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 1.

anak-anak jalanan saat mendapatkan penanaman karakter. Alasan penulis menggunakan ini karena psikologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tingkah laku atau kegiatan psikis individu dalam hubungannya dengan lingkungan.⁵ Melalui pendekatan etnografi penulis berusaha memberikan pemahaman tanpa distorsi karena penelitian tersebut berangkat dari pemahan budaya masyarakat yang ingin dipahami.⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Rumah Binaan Nurul Iman yang berada di wilayah RT 2 RW II Kelurahan Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Kota Semarang, yang dilaksanakan pada tanggal 01 Januari 2020 - 31 Januari 2020.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang mempunyai wewenang langsung dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data. Sumber

Lihat Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), hlm. 21. Lihat Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hlm. 1. Lihat Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 1. Lihat Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 1.

⁵Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), hlm. 21.

⁶ James S Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. Vi.

semacam ini merupakan data tangan pertama yang diperoleh pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷

Teknik pencarian data primer dapat dilakukan dengan cara wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber primer, yakni pengurus Rumah Binaan Nurul Iman, staff pengajar atau pendamping Rumah Binaan Nurul Iman, anak jalanan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh subjek penelitiannya.⁸ Data sekunder bisa diperoleh dari orang terdekat narasumber atau dari orang tua narasumber.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus penelitian merupakan batasan masalah.⁹ Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field reseach* yang pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala yang diselidiki.

Mengingat, peneliti hanya memfokuskan pada pendidikan karakter religius yang terdapat di Rumah Binaan Nurul Imandi

⁷ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 42.

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.240.

Semarang. Dengan menggunakan beberapa indikator yaitu membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting, karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.¹⁰ Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus peneliti.¹¹ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Metode wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.¹² Wawancara yang akan peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih

¹⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

¹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372.

¹² Sadarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

mendalam dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.¹³

Langkah-langkah dalam wawancara tersebut adalah mempersiapkan bahan wawancara yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diketahui dari informan. Selanjutnya membuat jadwal dengan informan terkait waktu yang akan digunakan wawancara. Alat yang digunakan untuk wawancara adalah *handphones* sebagai alat perekam hasil wawancara.

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mewawancarai beberapa informan diantaranya pengurus rumah singgah, staf pengajar yang berkecimpung langsung dengan anak jalanannya, anak-anak yang tercatat sebagai anak bimbingan Rumah Binaan Nurul Iman.

2. *Participant Observer*

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹⁴ Observasi yang akan peneliti lakukan adalah *participant observer*, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut

¹³ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Pelajar Setia, 2009), hlm. 131.

¹⁴ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 115.

merasakan suka dukanya. Dengan *participant observer* ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹⁵

Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan di Rumah Binaan Nurul Iman adalah dengan cara peneliti dapat berperan sebagai guru dalam suatu lembaga. Peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku staf pengajar rumah singgah dan anak jalanan dalam pembelajaran pendidikan karakter religius, bagaimana semangat belajar anak jalanan, bagaimana hubungan antara satu guru dengan guru lain, keluhan dalam melaksanakan pekerjaan dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan.¹⁶

Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa gambar, buku, surat ataupun berupa bentuk lain yang digunakan untuk mengetahui informasi tentang sejarah berdirinya, ataupun mengenai struktur organisasi dari Rumah Binaan Nurul Iman, atau informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 310.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 329.

akan penulis lakukan. Dokumentasi yang nantinya akan penulis dapatkan berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi, dokumen pribadi berupa foto-foto yang terkait dengan kegiatan pendampingan belajar anak jalan maupun kegiatan lain yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dokumen resmi berupa struktur organisasi maupun dokumen lain yang berkaitan dengan kelembagaan.

F. Uji Keabsahan Data

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Hal yang penting dalam penelitian kualitatif yaitu uji keabsahan meliputi: kredibilitas data (*credibility*), uji dependensi (reliabilitas), dan uji transferabilitas (*transferability*). Namun yang utama adalah uji kredibilitas yang meliputi: memperpanjang waktu penelitian dilapangan, meningkatkan ketekunan, melakukan triangulasi sesuai aturan, melakukan cek data anggota, menganalisis kasus negatif, dan menggunakan reference yang tepat.

Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas, ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara dan mendapatkan temuan dari interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Menggunakan sumber yang banyak, ini dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam

informasi yang sama, menguji kredibilitas keluarga dengan cara mengecek data yang telah di peroleh selanjutnya data itu di deskripsikan, di kategorisaikan mana pandangan yang sama,yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut data yang telah di analisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Metode

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Menggunakan metode yang berbeda dapat diartikan jika pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Bila belum yakin, mencari lagi informasi di dalam dokumen-dokumen tentang fokus yang sama dengan fokus yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan interview.¹⁷

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman,

¹⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2014), hlm. 394.

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.¹⁸ Langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisah, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu reduksi data dilakukan selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan.¹⁹ Setelah semua data mengenai penelitian ini terkumpul, maka data dipilih dan difokuskan pada pokok yang sekiranya diperlukan dalam penulisan laporan penelitian ini, serta membuang data-data yang tidak diperlukan, sehingga data-data tersebut dapat dipahami.²⁰

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 337.

¹⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 408.

²⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hlm.130.

2. Data Display

Langkah kedua setelah data direduksi adalah display. Display adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan penarikan data. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

3. Kesimpulan/ verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.²¹

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil Rumah Binaan Nurul Iman Semarang

1. Latar Belakang Berdirinya Rumah Binaan Nurul Iman

Rumah binaan yang berdiri sejak 1997 yang didirikan oleh sepasang suami dan istri yang bernama Bapak Sulaiman dan Ibu Jamilatun yang tinggal di daerah Genuk Semarang dimana pemukiman ini dirasa kurang adanya sentuhan agama. Selain itu juga para warganya tidak memiliki pendapatan yang tetap. Jadi para warga sibuk dengan mencari berbagai pekerjaan yang bisa menunjang kehidupan sehingga lalai terhadap agamanya.

Karena masyarakat di wilayah RT 2 RW II Kelurahan Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk adalah masyarakat Pra-sejarah, mereka adalah masyarakat korban normalisasi tahun 1986 sebagian besar dari mereka tidak memiliki pendapatan tetap.

Akibat dari kekurangan ekonomi banyak orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan umum dan agama. Banyak perjudian, meminum keras, kekerasan dalam rumah tangga, tarkhu sholat, malas beribadah, berani dengan orang tua.

Kondisi masyarakat tersebut membuka celah masuknya misionaris untuk mempengaruhi mereka agar merubah keyakinan, dengan berbagai macam bantuan sembako,

pendanaan, kesehatan. Sasaran mereka orang tua yang tidak mampu bekerja, para janda, anak dan remaja.

Dari latar belakang itulah, pengasuh Bina Anak Asuh yatim dan duafa bekerja sama dengan Yayasan Nurul Iman dan DPU-DT cabang Semarang membantu Bina Asuh Nurul Iman.

2. Program Kerja

Adapun bentuk program kerja dari Rumah Binaan Nurul Iman adalah :

- a. TPQ Muthmainnah
- b. SIAP (Studi Islam Ahad Pagi) remaja putra dan putri
- c. Belajar membaca Al-Qur'an
- d. Majelis Ta'lim
- e. Buka puasa Bulan Ramadhan
- f. Pembagian zakat fitrah
- g. Pembagian daging kurban
- h. Bea siswa untuk yang berprestasi
- i. Pengajian umum
- j. Pembagian sedekah setiap sebulan sekali
- k. Siraman rohani

3. Susuna Pengurus

Pembina : Bapak Nur Rohman Arief Soemadji

Penasehat : Ust. M. Wahyudi, S.Ag.

Ketua : Bapak Sulaiman

Sekretaris : Bapak Rifki Kurniawan

Bendahara : Ibu Jamilatun

Pendidik : Bapak Sulaiman
Ibu Jamilatun
Rifki Kurniawan, LC
Bapak Ridwan
Ustadzah Isriati
Ustadzah Muna, S.pd

Sie Dana : Bapak Sulaiman
Yusa Hanafi
Zaenal Abidin

Sie Umum : Bapak Handoko
Bapak Fathurahman
Bapak Kasman

4. Visi dan Misi

Dalam pembinaan anak-anak jalanan, Rumah Binaan Nurul Iman mempunyai visi sebagai berikut :

- a. Membantu dan menolong anak-anak Yatim dan Duafa agar dapat membangun masa depannya.

Dan mempunyai misi sebagai berikut :

- a. Memperhatikan anak-anak yatim dan duafa agar dapat memperoleh pendidikan
- b. Meringankan beban dan membantu mencari solusi dari kesulitan yang alami anak-anak yatin dan duafa
- c. Membina anak-anak yatim dan duafa dalam mengembangkan diri.

5. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius pada Anak Jalanan Rumah Binaan Nurul Iman

Rumah Singgah Yayasan Emas Indonesia mempunyai tolok ukur keberhasilannya sendiri dalam membina anak-anaknya. Berikut beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh Rumah Binaan Nurul Iman :

- a. Membekali anak dan orang tua dengan kecakapan hidup yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.
- b. Memberdayakan anak dan orang tua yang berorientasi kemandirian.
- c. Memulihkan kondisi normal fisik dan sosial anak yang terganggu akibat tekanan dan trauma.
- d. Menyatukan anak dengan orang tuanya, jika memungkinkan memasukkan anak ke keluarga pengganti dan sebagainya apabila diperlukan.
- e. Membantu anak agar mampu menumbuhkan kembali rasa kesadaran dan tanggung jawab akan masa depan dirinya, keluarga dan lingkungan masyarakat.
- f. Mengurangi jumlah frekuensi anak jalanan sereta terentaskannya anak jalanan.
- g. Terbinanya dan terentaskannya anak jalanan.¹

¹ Wawancara dengan bapak pengasuh Rumah Binaan Nurul Iman di Kantor tanggal 12 Agustus 2019, pukul 13.00 WIB

B. Data Tentang Pendidikan Karakter Religius pada Anak Jalanan di Rumah Binaan Nurul Iman Semarang

1. Bentuk Pendidikan Karakter Religius pada Anak Jalanan yang dilaksanakan di Rumah Rumah Binaan Nurul Iman Semarang

a. Kurikulum

1) Hard Curriculum

Pendidikan di rumah binaan dilakukan dengan adopsi kurikulum bertujuan agar anak binaan yang tidak bisa mengaji, menjadi bisa mengaji, bagi anak binaan yang tidak tahu sholat jadi giat untuk sholat, yang tidak tahu sejarah agamanya, menjadi tahu. Anak binaan yang sebelumnya jarang melaksanakan puasa bulan Ramadhan ia menjadi giat dalam melaksanakannya, anak binaan yang sebelumnya masuk rumah binaan tidak bisa mengaji, puasa sunah, shalat, bersedekah, dengan seiringnya waktu proses pembelajaran dan pembiasaan perlahan-lahan anak binaan ini bisa melakukan dengan baik tanpa ada paksaan kembali.²

Materi yang dijelaskan ke anak binaan adalah materi yang disarikan dari kitab klasik dasar, semisal untuk aqidah bersumber dari Kitab Aqidatul Awwam, fiqh bersumber dari Safinah Annajah dan Kifayatul

² Hasil Observasi penulis selama di Rumah Binaan Nurul Iman Semarang pada tanggal 31 Januari 2020.

Akhyar, tafsir bersumber dari tafsir Jalalain, hadits bersumber dari Rayadhu Shalihin, sejarah bersumber dari Tarikh Tasyrik. Sedangkan untuk bacaan al-Qur'an anak binaan bersumber dari Qiraati.³

2) *Hidden Curriculum*

a) Mengucapkan salam

Setiap anak binaan ketika bertemu teman kapan dan dimana saja dianjurkan untuk selalu mengucapkan salam terlebih dahulu. Bukan hanya itu, tetapi ketika anak binaan memasuki ruang kantor di rumah binaan, ruang belajar di rumah binaan, memasuki rumah masing-masing pun terlebih dahulu dianjurkan untuk mengucapkan salam.

b) Memakai pakaian sopan dan santun, berakhlak baik

Bapak/ibu guru rumah binaan selalu mengingatkan untuk selalu memakai pakaian yang sopan dan tidak membentuk tubuh. Karena jika memakai pakaian yang terlalu ketat khususnya buat para perempuan itu bias mengundang syahwat bagi kaum adam. Meskipun mereka masih kecil dan juga masih sering memakai jilbab terkadang di buka dan

³ Hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 19 Januari 2020 melalui media *Whatsapp*.

di tutup tetapi para bapak/ibu guru ini selalu tidak ada bosannya untuk mengingatkan mereka.

- c) Bersalaman dengan teman dan para bapak ibu guru
Biasanya anak binaan ini bersalaman dengan bapak/ibu guru sebelum melakukan pembelajaran dan ketika sudah selesai melakukan pembelajaran atau ketika pulang untuk berpamitan dengan cara bersalaman.
- d) Menghafalkan doa-doa pendek sebelum belajar
Anak binaan dibiasakan menghafalkan doa-doa pendek sebelum belajar/mengaji Qiraati. Adapun doa-doa pendeknya antara lain doa makan, doa tidur, doa masuk kamar mandi, doa setelah adzan, doa kedua orang tua, doa belajar dan lain sebagainya.
- e) Membaca asmaul husna
Setelah membaca doa pendek dan doa belajar dilanjutkan membaca asmaul husana secara bersamaan dan dilagukan.
- f) Menghafalkan Juz Amma dan QS Al- Kahfi ayat 1-10 sebelum belajar
Tidak hanya itu, setelah membaca asmaul husna anak binaan juga menghafalkan Juz Amma atau hanya surat-surat pendek saja dan QS Al-Kahfi ayat 1-10 terlebih dahulu selama sebulan dan

setelah anak binaan sudah mulai lancar hafalannya akan ditambah ke ayat berikutnya.

- g) Melancarkan hafalan hadits-hadits sebelum belajar

Selain itu juga, anak binaan ada hafalan hadits-hadits pendek. Untuk menambah wawasan anak binaan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hadits ini yang dipelajari meliputi hadits tentang adab bai kepada orang tua, hadits tentang kebaikan dan lain sebagainya.⁴

b. Pola Pembelajaran

Mendidik anak jalanan membutuhkan penanganan yang berbeda dengan anak yang sekolah di Pendidikan formal, karena dari segi karakter memang sangat berbeda. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Sulaiman ketua rumah binaan Nurul Iman bahwa anak jalanan memiliki karakter yang berbeda dengan anak pada umumnya, sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih sabar, telaten dan mengerti kondisi kebutuhan psikologi anak jalanan pendidikan karakter.⁵

Sementara di dalam rumah binaan Nurul Iman Semarang kurang lebih ada dua puluh lima

⁴ Hasil observasi yang dilakukan penulis selama penelitian di rumah binaan pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 17.05

⁵ Wawancara dengan Bapak Sulaiman di rumah binaan Nurul Iman Semarang pada tanggal 01 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

anak. Mereka semua memiliki keluarga yang utuh namun di sisi lain mereka tidak bisa mendapatkan hak mereka sepenuhnya. Seperti anak tidak bisa sekolah dan belajar mengaji di setiap sorenya. Karena keluarga mereka ini tidak mampu untuk membiayai sekolah mereka. Untuk makan saja susah apalagi untuk membayar sekolah. Adapun data anak sudah terlampir. Untuk itu maka rumah binaan Nurul Iman ini membantu mereka yang kurang mampu dalam hal pendidikan dan kehidupan yang layak.⁶

Kemudian dalam hubungan antar anak yang satu dengan anak yang lainnya rumah binaan Nurul Iman saling menghormati terhadap sesama, saling menolong satu dengan yang lain, berkata baik dan sopan, tidak saling mengucilkan di antara satu dengan yang lainnya, tidak saling bermusuhan.⁷

1) BTQ

Pendidikan dan pengajaran dilakukan secara intensif setelah shalat ashar atau pukul 16.00-17.00 WIB. Proses menghadirkan anak binaan dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan

⁶ Hasil dokumentasi yang dilakukan penulis pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 16.00 WIB

⁷ Wawancara dengan Bapak Sulaiman di rumah binaan Nurul Iman Semarang pada tanggal 06 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

setiap senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu, untuk mendukung jalannya proses dilakukannya daftar hadir. Apabila mereka tidak bisa hadir maka dengan menitipkan surat izin ke temanpun sudah cukup.

Tidak hanya baca tulis Al Qura'an, tetapi anak binaan juga dibiasakan menghafalkan Juz Amma atau doa doa sehari-hari, nama-nama bulan dan hari dalam bahasa arab, mengafalkan hadits-hadits.

Setelah setiap selesai mengaji anak binaan diberikan makanan ringan misal berupa jajan untuk menjadi semangat mereka setiap berangkat ngaji. Jadi para orang tua di rumah tidak memikirkan uang jajan lagi ketika sang anak ini berangkat pergi ke rumah binaan setiap sorenya untuk mengaji.⁸

2) Kitab Klasik

Materi yang dijelaskan ke anak binaan adalah materi yang disarikan dari kitab klasik dasar, semisal untuk aqidah bersumber dari Kitab Aqidatul Awwam, fiqh bersumber dari Safinah Annajah dan Kifayatul Akhyar, tafsir bersumber

⁸ Hasil Observasi penulis selama di Rumah Binaan Nurul Iman Semarang pada tanggal 01 Januari 2020.

dari tafsir Jalalain, hadits bersumber dari Rayadhu Shalihin, sejarah bersumber dari Tarikh Tasyrik. Sedangkan untuk bacaan al-Qur'an anak binaan bersumber dari Qiraati.⁹

Metode pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan untuk materi fikih, menghafalkan hadits dan bacaan al-Qur'an dengan metode praktek. Menurut bapak Sulaiman pembinaan anak mencakup metode ceramah, Tanya jawab dan metode percakapan pribadi. Di samping memiliki strategi memanusiakan manusia, tidak berburuk sangka tapiantisipasi, mengamati tentang perilaku sehari-hari dalam memberikan materi, para pembina memberikan materinya secara perlahan-lahan agar mudah dipahami, selain itu melakukan Tanya jawab.¹⁰

3) Pembentukan Karakter

Menurut Bapak Sulaiman selaku Pengurus Rumah Binaan Nurul Iman memberikan pendidikan karakter religius dengan cara kita tanamkan pertama kalinya adalah mereka bisa

⁹ Hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 19 Januari 2020 melalui media *Whatsapp*.

¹⁰ Wawancara dengan bapak Sulaiman di rumah binaan Nurul Iman Semarang pada tanggal 01 Januari 2020 pukul 16.00 WIB

disiplin, kemudian apabila mereka melanggar, si anak melakukan kesalahan atau tindakan yang menyimpang, kami dari pihak rumah binaan akan membatasi hal-hal tersebut agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang. Untuk yang kedua, kami pihak rumah binaan Nurul Iman memberi materi kejujuran, dengan mengajarkan sesuatu dengan jujur apapun itu salah atau benar harus jujur terhadap teman-teman dan lainnya. Sehingga diharapkan dengan kesalahan-kesalahan yang ada, dengan kejujuran mereka itu nanti kita bisa membenahi di kemudian hari. Yang ketiga yaitu tanggung jawab, jadi anak diajari tanggung jawab per individu, dalam artian setiap anak harus mempunyai rasa tanggung jawab sendiri-sendiri baik itu tanggung jawab terhadap dirinya sendiri terhadap lingkungan maupun terhadap masyarakat sekitar. Tanggung jawab dirinya sendiri meliputi setelah diberikan materi berarti anak harus menerapkan setiap harinya, supaya terbiasa. Misal membersihkan dirinya sendiri.¹¹

Menurut Ibu Jamil selaku pengurus Rumah Binaan Nurul Iman Pertama kalinya kita

¹¹ Wawancara dengan bapak Sulaiman di rumah binaan Nurul Iman Semarang pada tanggal 03 Januari 2020 pukul 15.04 WIB

memberikan mereka pengertian tentang watak yang baik dan buruk, karna watak bisa diubah dengan seiringnya waktu. Melalui kebiasaan yang baik di dalam rumah binaan maka anak-anak bisa merubah watak mereka yang semula keras menjadi lebih lembut dan lebih bisa mendengarkan perkataan orang lain. Dengan cara mereka bisa merubah sikap mereka seolah-olah mereka bisa menghargai anak satu dengan yang lain. Yang semula berani dengan orang tua kini anak menjadi lebih menghormatinya. Karena pada dasarnya dari orang tualah atau keluarga yang membuat anak ini berwatak keras atau lembut. Di dalam rumah binaan kita memberikan materi sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits. Misal hadits adab hormat dengan orang yang lebih tua. Di sini kami memberikan materi tersebut dengan cara mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Menurut galang anak binaan Nurul Iman Kami di sini mendapatkan banyak ilmu yang bisa merubah kehidupan saya, saya sempat berfikir bagaimana kehidupan saya selanjutnya jika saya tidak mengetahui atau tidak ada yang mengajari

¹² Wawancara dengan Ibu Jamil di rumah binaan Nurul Iman Semarang pada tanggal 05 Januari 2020 pukul 10.31 WIB.

saya tentang agama. Setelah saya mulai bergabung dengan rumah binaan maka saya sudah bisa mulai lega. Karena saya bisa mendapatkan itu semua dengan gratis dan saya bisa mengubah hidup saya. Saya sudah mulai bisa mengaji, belajar sopan santun, mengerti banyak kisah nabi dan lain sebagainya.

Menurut Nadya selaku anak binaan Nurul Iman Selama saya belum di sini saya tidak mengetahui agama, dan tidak pernah sholat. Setelah di sini saya tau saya melakukan semua hal-hal yang baik setelah mengerti agama itu apa. Karena agama lebih penting dari apa yang sudah saya lakukan sebelum ada di sini.

Menurut Miftahul Jannah anak Binaan Nurul Iman Saya dulu sudah bisa membaca dan menulis namun yang bahasa Indonesianya saja, setelah saya mengenal rumah binaan di sini saya sekarang sudah bisa meskipun dikit demi sedikit bisa menulis yang tulisan arabnya. Itu membuat saya lebih dekat dengan agama selain di dalam teorinya saya praktekan juga dalam kehidupan sehari-harinya.¹³

¹³ Wawancara dengan anak binaan di rumah binaan Nurul Iman Semarang pada tanggal 29 Desember 2019 pukul 09.00 WIB.

Anak binaan Nurul Iman dibiasakan bersikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab. Meskipun mereka masih belajar namun sudah mencukupi untuk berubahnya watak mereka sebelum mulai mengenal materi tersebut.

Mengenai praktik pendidikan karakter kejujuran yaitu anak selalu ditanya dari mulai masalah mereka bagaimana cara bergaul bagaimana cara mengatur waktu bagaimana sholatnya, bagaimana puasanya, bagaimana ngajinya, apakah selalu menderes al-Qur'an. Harapannya agar anak jujur dan membiasakan jujur dalam kehidupannya.

4) Kegiatan di Rumah Binaan

Selain itu juga rumah binaan Nurul Iman melakukan rutinan setiap satu bulan sekali memberikan sedekah kepada anak-anak yang lain, seperti memberikan santunan anak yatim, memberikan sembako kepada warga yang mengalami tunanetra dan lain sebagainya. Itu semua dilakukan untuk mengajarkan anak binaan supaya selalu menjalankan visi dan misi rumah binaan yaitu selalu menolong terhadap sesama kepada orang lain yang membutuhkan. Setiap adanya pemberian sedekah anak binaan ini tampil

maju ke depan dengan membacakan asmaul husna, hadits-hadits yang pernah dihafalkan dan surat-surat pendek. Untuk memotivasi para anak-anak yang berkunjung dalam acara supaya semangat mengajinya.¹⁴

Apalagi ketika Bulan Ramadhan tiba, di rumah binaan selalu membuat acara berbuka bersama dengan orang yang membutuhkan di sekitar setiap harinya satu bulan penuh. Selain buka bersama rumah binaan ini mengajak mengaji atau sekedar mendengarkan ceramah terlebih dahulu untuk menunggu adzan tiba. Selain mendengarkan ceramah mereka juga terkadang membaca surat-surat pendek yang ada di Juz 30.¹⁵

Rumah binaan Nurul Iman membuat jadwal kegiatan sholat dan mengaji. Yang dalam prakteknya apabila dia melakukan sholat sendiri maka dapat point satu dan apabila mereka sholat berjamaah anak mendapatkan point dua. Begitupun dengan mengaji apabila dia sebelumnya sudah belajar maka di buku akan ditulis naik ke halaman berikutnya namun jika

¹⁴ Hasil Dokumentasi yang dilakukan penulis pada tanggal 27 Desember 2019 lokasi di Daerah Kelurahan Bangetayu Genuk Semarang

¹⁵ Hasil Dokumentasi yang dilakukan di rumah binaan Nurul Iman Semarang Pada Tanggal 26 Januari 2020.

anak sebelum mengaji belum belajar maka akan ketahuan kelancaran membacanya maka diberi keterangan malas. Pengurus senantiasa menyuruh anak untuk melaksanakan ibadah lima waktu. Selain mengajarkan memenuhi kewajibannya sebagai orang Islam, juga dimaksudkan agar anak bertanggung jawab dengan apa yang sudah diembannya.

Rumah binaan ini hanya sekedar membina dan memberi bantuan berupa sekolah, uang saku, uang sembako untuk orangtua, ngaji TPQ di setiap sore hari. Jadi anak-anak ini masih mempunyai keluarga dan rumah.

Rumah binaan Nurul Iman juga bekerja sama dengan Yayasan Pendidikan Nurul Iman dimana jika anak membutuhkan bangku sekolah maka anak ini akan dibantu sekolahnya dengan yayasan tersebut.

Selain yayasan pendidikan, rumah binaan ini bekerjasama dengan banyak lembaga lainnya seperti contoh lembaga DPU-DT dimana jika anak membutuhkan uang saku dalam kegiatan

sekolah maka dengan lembaga ini anak bisa sekolah dengan lancar.¹⁶

c. Evaluasi

Dalam rangka Pendidikan karakter anak selain dengan memberikan materi, pengetahuan dan pemahaman tentang suatu kebaikan, tentunya dilakukan pendampingan, pengawasan dan evaluasi yang selalu dilaksanakan setiap harinya. semua ini dikarenakan agar anak terbiasa dalam kesehariannya.¹⁷

Model pendampingan anak jalanan merupakan serangkaian cara yang digunakan dalam upaya untuk mengeluarkan anak jalanan dari kehidupan jalanan, agar anak jalanan dapat kembali ke bangku sekolah, bertanggung jawab dan mandiri. Pendampingan yang diberikan kepada anak jalanan memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran anak jalanan akan pentingnya pendidikan dan memfasilitasi pelatihan keterampilan agar dapat bekerja dan hidup mandiri.

Model pengawasan di rumah binaan dengan cara selalu memberikan perhatian kepada anak binaan

¹⁶ Hasil Observasi selama penulis lakukan pada tanggal 12 Januari di Rumah Binaan Nurul Iman Semarang.

¹⁷ Hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 29 Januari 2020 di Rumah Binaan Nurul Iman Semarang.

karena hanya rumah binaan lah yang bias memperhatikan kehidupannya dalam sehari-hari.

Terakhir adalah evaluasi maupun pemberian motivasi atas apa yang dilakukan dan dicapai oleh anak binaan. Di sini tidak menerapkan sistem hukuman, menurut pengurus anak bisa mnegikuti materi dengan baik saja sudah bagus, hanya cukup peringatan dan pemberian pemahaman.¹⁸

2. Hambatan Pendidikan Karakter Religius pada Anak Jalanan di Rumah Binaan Nurul Iman Semarang

Selama peneniti melakukan penelitian di sini ada beberapa hambatan dan juga hasil yang diperoleh di dalam rumah binaan Nurul Iman ini. Karena sejatinya dalam memberikan pendidikan karakter tentunya ada hal-hal yang kurang berjalan sesuai dengan harapan, menurut bapak Sulaiman selaku ketua rumah binaan memberikan tanggapan mengenai hambatan juga hasil dari pendidikan karakter religious yang selama ini dijalankan.

Berikut beberapa masalah yang dihadapi ketika melaksanakan pendidikan karakter religius :

- a. Peralatan yang kurang mendukung dalam melaksanakan praktik ibadah
- b. Kurangnya tenaga relawan yang membuat terbengkalainya pelaksanaan program kerja

¹⁸ Hasil observasi Penulis selama penelitian berlangsung didukung oleh Wawancara dengan ketua rumah binaan melalui media *Whatsapp* pada tanggal 21 Januari 2020.

- c. Belum adanya generasi muda yang ikut bergabung
- d. Ada beberapa guru yang tua masih mengajar, mengakibatkan anak tidak terkondisikan atau ramai
- e. Lingkungan dalam keluarga
- f. Kurang adanya kerjasama dengan keluarga, dalam artian ketika anak di rumah tidak dibimbing kembali dan dibiarkan saja.
- g. Semua kekurangan anak diserahkan pada rumah binaan, orang tua tidak mau tahu
- h. Kurangnya pengajaran yang baik di rumah, jadi ketika libur rumah binaannya mereka dikit demi sedikit berubah wataknya seperti semula
- i. Sebagian besar keluarga anak-anak adalah keluarga yang tidak mampu, hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan, pendidikan dan keluarga. Akibatnya anak agak susah diajak maju dan produktif
- j. Anak malas berangkat jika ada hafalan yang panjang.¹⁹

Di atas merupakan beberapa kendala yang ditemukan penulis selama proses penelitian berlangsung, baik dari pengurus rumah Binaan Nurul Iman maupun dari anak binaannya.

Namun selain hambatan di rumah binaan ini juga ada hasil yang dicapai dari pembinaan anak, mereka yang sudah

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Sulaiman di rumah binaan Nurul iman Semarang pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 16.00 WIB.

bergabung di rumah binaan Nurul Iman setelah mendapatkan pendidikan karakter religius, ada beberapa peningkatan antara lain yaitu peningkatan akhlak dari yang semula kurang baik sekarang menjadi belajar lebih baik dari sebelumnya walaupun belum sempurna yang diharapkan oleh pihak pengelola atau pendidik.

Hal ini ditandai dengan cara berpakaian anak juga telah menunjukkan perubahan yang sangat signifikan karena telah menunjukkan cara berpakaian yang sopan dan bersih, berkurangnya perkataan yang kurang baik. Hilangnya sikap acuh tak acuh terhadap sesama teman, serta munculnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Dalam hal keagamaan anak sudah bisa sholat dan membaca al-Qur'an walaupun masih belum lancar.

C. Analisis Tentang Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Jalanan di Rumah Binaan Nurul Iman Semarang

1. Bentuk Pendidikan Karakter Religius pada Anak Jalanan yang dilaksanakan di Rumah Rumah Binaan Nurul Iman Semarang

Anak jalanan memiliki karakter yang berbeda dengan anak pada umumnya, sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih sabar, telaten dan mengerti kondisi kebutuhan psikologi anak jalanan pendidikan karakter.

Hubungan antar anak yang satu dengan yang lainnya di Rumah Binaan Nurul Iman menurut bapak Sulaiman selaku

ketua rumah binaan Nurul Iman anak binaan saling menghormati sesama, saling menolong satu dengan yang lain, berkata baik dan sopan, tidak saling mengucilkan diantara satu dengan yang lainnya, tidak saling bermusuhan.

Dari data di atas penulis memaparkan bentuk Pendidikan karakter religius pada anak jalanan di rumah binaan Nurul Iman Semarang melalui materi dan metode. Materi yang diberikan tidak berbeda jauh dengan yang diberikan pada anak di sekolah formal pada umumnya. Hanya saja ditambah dengan basis keagamaan yang diberikan, dikarenakan ketua rumah binaan Nurul Iman sendiri merupakan seorang yang lulusan pondok dimana dalam bidang agama sangatlah mendalam. Maka pendidikan karakter religius yang diberikan tidak hanya menitik beratkan karakter saja namun lebih kepada pembentukan akhlak islami.

Materi yang diberikan untuk pembentukan karakter pertama adalah sifat jujur, anak dituntut untuk jujur pada diri sendiri terutama, anak dibiasakan menceritakan keluh kesah yang mereka alami, bercerita akan apa yang sebenarnya mereka inginkan dalam kehidupan ini, agar anak tidak malu dan merasa terkucilkan apabila rahasianya diketahui orang lain.

Setelah mereka jujur dengan diri mereka sendiri, diharapkan supaya anak bisa jujur terhadap orang lain, anak yang berkata jujur akan mudah menceritakan perasaan yang

sedang ia alami. Ini membantu dalam memudahkan pemberian bimbingan yang cocok. Dijelaskan juga bahwa kejujuran membawa orang ke arah kebaikan yang menjadi tujuan utama rumah binaan dalam menjadikan anak berbudi baik.

Pendidikan karakter selanjutnya yaitu penekanan kedisiplinan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. Ketaatan berarti kesediaan hati secara tulus untuk menepati setiap peraturan yang sudah dibuat dan disepakati bersama. Orang hidup memang bukan untuk peraturan, tetapi setiap orang pasti membutuhkan peraturan untuk memudahkan urusan hidupnya. Disiplin biasanya dikaitkan dengan pemenuhan aturan, terutama sekali pemanfaatan waktu. Seseorang kita sebut disiplin apabila mengerjakan tugas dan pekerjaan yang diembannya dengan tepat pada waktunya.

Apabila kita tidak bisa memanfaatkan waktu dengan sebaiknya maka kita termasuk dalam kategori orang yang merugi, begitu pula anak binaan yang terbiasa membuang waktunya untuk melamun tidak mau mengafalkan hadits dari bapak guru, selalu memikirkan hal-hal yang tidak bermanfaat, selalu tidak berangkat mengaji maka akan merugikan dirinya sendiri.

Rumah binaan Nurul Iman membuat jadwal sholat jamaah dalam sehariannya. Harapannya anak bisa mengerjakan

sholat lima waktu tanpa disuruh. Jadwal itu dibuat semata-mata hanya untuk memotivasi mengerjakan kewajiban.

Harapan dari pengurus dengan menanamkan sifat disiplin, anak bisa metubah hidup mereka yang terbiasa bebas tidak terjadwal sama sekali agar bisa terbiasa hidup secara tertib dan tidak merugikan orang lain.

Materi pendidikan karakter ketiga yaitu tentang tanggung jawab, pengertian tanggung jawab menurut KBBI adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

Rumah binaan Nurul Iman mengajarkan tanggung jawab, baik tanggung jawab kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Dalam hal tanggung jawab dengan dirinya sendiri, anak binaan diajak untuk berpikir serta berandai-andai tentang apa yang dia lakukan sekarang, apakah bermanfaat bagi kehidupannya atau merugikannya, dengan harapan mereka peduli terhadap masa depan mereka nantinya.

Dari pemaparan di atas, kekerasan yang dirasakan oleh anak saat mereka di jalan dikarenakan mereka tidak bertanggung jawab dan inilah yang membuat beberapa orang merasa terganggu akan hadirnya anak jalanan.

Kemudian tanggung jawab kepada orang lain, di sini anak juga dididik agar berpikir terlebih dahulu akan segala

perbuatan yang mereka lakukan, apakah perbuatan tersebut bermanfaat atau merugikan orang lain.

Tindakan anak jalanan yang sering dianggap merugikan orang lain baik seperti mengotori jalanan, mabuk-mabukan di pinggir jalan dan lain sebagainya. Tersebut tentunya merugikan dan mengganggu kenyamanan pengguna jalan maupun masyarakat di sekitarnya.

Dari beberapa data di atas penulis menemukan beberapa metode pengurus dalam membentuk karakter religius pada anak jalanan di rumah binaan Nurul Iman Semarang :

Metode pendidikan karakter religius dengan keteladanan. Metode ini digunakan oleh pekerja social dan berkaitan dengan kepribadian pekerja social dalam hal berkata, bertindak dan bersikap. Seperti dalam hal berpakaian yang sopan dan santun, menutup aurat, berkata baik, bersikap baik terhadap sesama.

Di sini metode pendidikan dengan peneladanan sangatlah mengena di hati anak-anak binaan, rumah binaan Nurul Iman sendiri dalam melakukan perekrutan selalu melakukan seleksi akan sifat calon Pembina rumah binaan Nurul Iman, karena tidak hanya pandai dalam penyampaian materi, namun setiap perilaku dan tindakan pembina selalu dilihat oleh anak-anak.

Metode peneladanan ini telah dilakukan umat Islam semenjak masa Nabi Muhammad SAW :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al Ahzab/33 : 21)

Pendidikan pada masa rasul berhasil karena beberapa aspek penting salah satunya adalah rasul lebih mengedepankan contoh perbuatan nyata dalam memberikan proses pendidikan.

Selanjutnya metode pendidikan dengan pembiasaan, metode ini digunakan oleh pengurus berkaitan dengan pembiasaan anak dalam hal aktivitas kehidupan sehari-hari seperti berpakaian yang baik dan sopan, makan dengan tangan kanan dan duduk dan sebagainya. Harapannya agar materi yang berat akan terasa ringan bagi anak bila kerap kali dilaksanakan.

Metode pendidikan dengan nasehat dan bimbingan. Metode ini digunakan pada saat anak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik secara langsung seperti membuang sampah pada tempatnya, bertengkar, tidak belajar, tidak mandi, menggunakan pakaian yang kurang baik dan sopan dan sebagainya kemudian membimbingnya dengan lemah lembut dan kasih sayang.

Terakhir adalah evaluasi maupun pemberian motivasi atas apa yang dilakukan dan dicapai oleh anak binaan. Di sini

tidak menerapkan sistem hukuman, menurut pengurus anak bisa mengikuti materi dengan baik saja sudah bagus, hanya cukup peringatan dan pemberian pemahaman.

Anak binaan di rumah binaan Nurul Iman mulai membiasakan menghafalkan surat-surat pendek atau juz 30 dan hadits, membiasakan sholat lima waktu meskipun menunggu disuruh baru mengerjakan.

Selain itu juga setiap sore jam 16.00-17.00 anak binaan ini selalu berangkat untuk mengaji. Adapun ngaji yang dipakai yaitu berupa jilid Iqra', selain itu tidak hanya mengaji. Anak binaan juga diajarkan tentang beradab dengan baik misalkan selalu berkata jujur dengan siapapun. Karena itu termasuk sifat yang perlu diperhatikan dan dibiasakan dalam kesehariannya.

Dalam setiap harinya sebelum mengaji satu persatu ke depan, para pengurus memberikan materi terlebih dahulu sesuai jadwal. Jadi sebelum mengaji anak ada materi tersendiri, misalkan hari senin jadwal tentang sejarah. Dimana itu para pengurus menceritakan kisah dan rasul kepada anak. Supaya mereka mengenal para nabi dan rasulNya dan mereka bisa menjadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak kegiatan yang dilakukan di rumah binaan ini. Salah satunya dalam satu bulan sekali pengurus rumah binaan Nurul Iman membagikan sembako kepada orang yang membutuhkan. Inipun menjadi contoh anak binaan dimana

setiap hari kamis mereka berinfaq sesuai dengan kemampuan anak masing-masing.

2. Hambatan Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Jalanan Di Rumah Binaan Nurul Iman Semarang

Selama peneniti melakukan penelitian di sini ada beberapa hambatan dan juga hasil yang diperoleh di dalam rumah binaan Nurul Iman ini. Karena sejatinya dalam memberikan pendidikan karakter tentunya ada hal-hal yang kurang berjalan sesuai dengan harapan, menurut bapak Sulaiman selaku ketua rumah binaan memberikan tanggapan mengenai hambatan juga hasil dari pendidikan karakter religious yang selama ini dijalankan.

Berikut beberapa masalah yang dihadapi ketika melaksanakan pendidikan karakter religius :

- a. Peralatan yang kurang mendukung dalam melaksanakan praktik ibadah
- b. Kurangnya tenaga relawan yang membuat terbengkalainya pelaksanaan program kerja
- c. Belum adanya generasi muda yang ikut bergabung
- d. Ada beberapa guru yang tua masih mengajar, mengakibatkan anak tidak terkondisikan atau ramai
- e. Lingkungan dalam keluarga
- k. Kurang adanya kerjasama dengan keluarga dalam artian ketika anak di rumah tidak dibimbing kembali dan dibiarkan saja.

- f. Semua kekurangan anak diserahkan pada rumah binaan, orang tua tidak mau tahu
- g. Kurangnya pengajaran yang baik di rumah, jadi ketika libur rumah binaannya mereka dikit demi sedikit berubah wataknya seperti semula
- h. Sebagian besar keluarga anak-anak adalah keluarga yang tidak mampu, hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan, pendidikan dan keluarga. Akibatnya anak agak susah diajak maju dan produktif
- i. Anak malas berangkat jika ada hafalan yang panjang.

Di atas merupakan beberapa kendala yang dikemukakan penulis selama proses penelitian di Rumah Binaan Nurul Iman Semarang, baik dari pengurus maupun dari anak binaannya.

Namun selain hambatan di rumah binaan ini juga ada hasil yang dicapai dari pembinaan anak, mereka yang sudah bergabung di rumah binaan Nurul Iman setelah mendapatkan pendidikan karakter religius, ada beberapa peningkatan antara lain yaitu peningkatan akhlak dari yang semula kurang baik sekarang menjadi belajar lebih baik dari sebelumnya walaupun belum sempurna yang diharapkan oleh pihak pengelola atau pendidik.

Hal ini ditandai dengan cara berpakaian anak juga telah menunjukkan perubahan yang sangat signifikan karena telah menunjukkan cara berpakaian yang sopan dan bersih,

berkurangnya perkataan yang kurang baik. Hilangnya sikap acuh tak acuh terhadap sesama teman, serta munculnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Dalam hal keagamaan anak sudah bisa sholat dan membaca al-Qur'an walaupun masih belum lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pendidikan karakter religius di Rumah Binaan Nurul Iman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pendidikan karakter religius pada anak jalanan di Rumah Binaan Nurul Iman dengan cara pembiasaan dan kedisiplinan yang bersifat pendidikan non kekerasan dan pendidikan penuh kasih sayang. Materi pendidikan yang disampaikan sesuai dengan al Qur'an dan hadits antara lain meliputi kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab. Praktik pembiasaan pendidikan religius pada anak jalanan di rumah binaan Nurul Iman meliputi sholat berjamaah, belajar beradab yang baik, belajar mengaji dan selalu berbagi kepada sesama. Dalam rangka Pendidikan karakter anak selain dengan memberikan materi, pengetahuan dan pemahaman tentang suatu kebaikan, tentunya dilakukan pendampingan, pengawasan dan evaluasi yang selalu dilaksanakan setiap harinya. semua ini dikarenakan agar anak terbiasa dalam kesehariannya.
2. Hambatan pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak jalanan di Rumah Binaan Nurul Iman antara lain, yaitu :
 - a. Kurang adanya kerja sama terhadap orang tua anak masing-masing, yang menjadikan pengurus rumah binaan selalu

ekstra memberikan peringatan dan pembiasaan yang diterapkan setiap harinya.

- b. Sebagian besar keluarga anak-anak adalah keluarga yang tidak mampu, hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan, pendidikan dan keluarga. Akibatnya anak agak susah diajak maju dan produktif
- c. Kurangnya tenaga relawan yang membuat terbengkalainya pelaksanaan program kerja.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun, penulis berusaha memberikan saran-saran demi terlaksananya pendidikan karakter religius pada anak jalanan dan sesuai yang diharapkan di Rumah Binaan Nurul Iman Semarang, saran-saran tersebut adalah :

1. Bagi Rumah Binaan Nurul Iman Semarang

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan sebelumnya, peneliti memberikan saran agar meningkatkan intensitas kegiatan dan selalu mengawasi anak yang susah diatur.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti yang akan membahas tentang anak jalanan, silakan lebih memfokuskan terhadap peubahan-perubahab yang didapatkan oleh alumni Rumah Binaan Nurul Iman, seberapa besar perubahan yang didapatklan, kemudian seberapa besar peran Rumah Singgah Nurul Iman dalam mengentaskan anak jalanan.

3. Bagi Dinas Sosial dan Lembaga Sosial

Dirasa masih banyak kekerasan yang dilakukan terhadap anak-anak jalanan, diharapkan agar dalam melakukan razia terlebih terhadap anak-anak kecil agar tidak melakukan kekerasan, karena ini tidak menyelesaikan masalah sosial anak jalanan, malah menjadi trauma yang berdampak pada psikis, sehingga anak takut terhadap aktivitas sosial. Lebih buruk anak akan menyimpan dendam kepada lembaga sosial.

4. Bagi Masyarakat

Semakin berkurangnya rasa peduli masyarakat terkhusus dalam masalah sosial seperti anak jalanan, diharapkan masyarakat yang sudah merasakan kehidupan yang tertib, utut dan layak. Agar bisa membantu dan mendampingi adik-adik kita yang belum beruntung agar mereka dapat mentas dari jalanan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena berkat, rahmat, hidayah dan taufik-Nya penulis memiliki kemampuan melaksanakan penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang dapat membahagiakan dan menajdfi amal yang sholeh di sisi Allah Swt.

Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun kekurangan dan kesalahan telah menjadi suatu keniscayaan atas diri manusia. Untuk itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya Allah yang menjadi tumpuan untuk memohon pertolongan, semoga memberikan kemnafaatan skripsi ini, bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Pelajar Setia.
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Aqib, Zainal. *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi. 2013. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi. 2013. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Danim, Sadarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darmu'in. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman kanak-Kanak*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hidayat, Arif. *Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan, Skripsi* : Fakultas Tarbiyah STAIN Kediri.
- Idhawati, Dhiyah. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Novel Anak rantau Karya Ahmad Fuadi, Skripsi* : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga.
- Jauhari, Heri. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khalida, Muhsin. 2005. *Sahabatku Anak Jalanan*. Yogyakarta: Pustaka Alief.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Koesoemo, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Semarang : Erlangga.
- Machali, Imam. 2011. *Pendidikan Karakter Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Mahbubi. 2012. *Pendidikan karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu,
- Meoleong, Lexy, J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RosdaKarya.
- Muhaimin Azizi, Akhmad. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Perada.
- Noviyeni, Heni. *Peningkatan Pendidikan karakter Religius Melalui Sikap Berdoa Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Skripsi* : Jurusan PG PAUD FKIP Univversitas Tanjungpura Pontianak.
- Nur Jamila, Ima. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring Pada Siswa Kelas V SDIT MTA Gemolong, Skripsi* : Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan UMS Surakarta .
- Nur Kholid, Yuli. 2011. *Pendidikan Karakter Terhadap santri di Ponpes Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul, Skripsi* : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalm. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Putra, Fikriyandi. *Pemberdaya Anak Jalanan Di Rumah Singgah, Skripsi*.
- Rohman, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Romlah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rosyid, Nur. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Yogyakarta: Mitra Media.
- S Spradley, James. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sahlan, Asmaun. 2016. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samani, Muchlis. 2012. *Konsep dan Model : Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saroni, Mohammad. 2016. *Orang Miskin Harus Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shofiah, Siti. 2010. *Pembinaan Kesadaran Beragama Pada Kehidupan Anak Jalanan, Skripsi* : Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hisayatullah.

- Siregar, Maragustam. *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Peripurna*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implemetasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Semarang: Erlangga.
- Subhansyah, Aan. T.th. *Anak Jalanan Di Indonesia Deskripsi Persoalan dan Penanggulangan*. Yogyakarta: TLPS Humana.
- Sudi Pratikno, Ahmad. 2016. *Pendidikan karakter Religius melalui Pembinaan Membaca Surat Yasin Secara Klasikal*, *Jurnal penelitian: Jurusan Pendidikan Dasar Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2012. *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suparno, Paul. 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Surtabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syarbini, Amirullah. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Titi Utami, Annis. 2014. *Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SD, Skripsi* : Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta.
- UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.
- BahyuAmatory, https://www.kompasiana.com/bayhu_amatory/5998fcf71774da02d90e3872/rusaknya-moral-generasi-muda. Diakses pada 30 Juni 2019 pukul 19:24.

Lampiran 1

Data Anak Jalanan

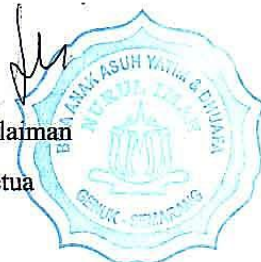
NO	Nama	L/P	Tanggal Lahir	Pendidikan Anak	Nama Ayah	Nama Ibu
1	Yohan	L	10/01/2010	SD	Wawan	Udah
2	Umar	L	06/10/2009	SD	Handoko	Masruroh
3	Dava	L	31/06/2010	SD	Sapri	Sayonah
4	Bagus	L	20/04/2011	SD	Sofiyah	Nita
5	Rizky	L	23/05/2010	SD	Ari	Suswanti
6	Satriyo	L	15/01/2010	SD	Utama	Puji
7	Galang	L	31/10/2007	SD	Anang	Minarsih
8	Fauzan	L	28/12/2007	SD	Dwi	Susi
9	Reno	L	18/02/2008	SD	Bayu	Yuli
10	Dika	L	25/11/2007	SD	Salmet	Susilowati
11	Maulana	L	07/01/2008	SD	Ridwan	Deni
12	Fazila	P	27/04/2010	SD	Eko	Umi
13	Zahra	P	31/12/2010	SD	Sadiq	Uun
14	Starla	P	02/04/2009	SD	David	Reni
15	Lita	P	22/07/2009	SD	Wadi	Yuliaty
16	Syaiaman	P	22/05/2009	SD	Abdul Rozaq	Wahyuni
17	Meyta	P	05/05/2010	SD	Alm. Mulyono	Dewi
18	Ayu	P	23/11/2009	SD	Gunawan	Rita
19	Tasya	P	10/06/2011	SD	Abu	Rohana
20	Suci	P	30/08/2010	SD	Sairi	Triwarni
21	Mita	P	30/06/2008	SD	Bukhori	Zumialie
22	Mischa	P	06/01/2008	SD	Said	Hartini
23	Nisrina	P	24/02/2008	SD	Sartono	Siti
24	Shava	P	24/03/2008	SD	Rudi	Idah
25	Nadya	P	10/07/2007	SD	Purnomo	Sri

Semarang, 10 Januari 2020

Ruman Binaan Nurul Iman

Sulaiman

Ketua



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Pengurus Rumah Binaan Nurul Iman)

Nama :

Alamat asal :

Agama :

Status :

NO	Indikator	Pertanyaan
1	Membimbing untuk memahami konsep pendidikan karakter religius	Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter religius ? Bagaimana praktik pendidikan karakter religius yang dijalani anak setiap harinya ?
2	Mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter religius	Apa saja materi nilai-nilai pendidikan religius yang diajarkan ? Dengan cara apa bapak menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter religius ?
3	Melatih kebiasaan anak dalam hal-hal religi	Bagaimana cara melatih anak supaya terbiasa menjalankan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius ? Apa saja kebiasaan religi yang anak lakukan setiap harinya ?
4	Mengarahkan ke hal-hal yang positif	Mengapa anak perlu pendidikan karakter religius ? Apa yang menyebabkan anak harus diarahkan ke pendidikan karakter religius ? Bagaimana cara pengarahan yang baik tentang pendidikan karakter religius ?
5	Menilai sikap dan perilaku anak	Bagaimana sikap dan perilaku anak setelah diberikan materi tentang pendidikan karakter religius ? Biasanya perubahan apa yang menonjol setelah adanya pendidikan karakter religius ? Berapa lama anak bisa berubah setelah

		mendapatkan pendidikan karakter religius ?
6	Mengevaluasi kendala pelaksanaan pendidikan karakter religius	<p>Apa kendala dalam melaksanakan pendidikan karakter religius ini ?</p> <p>Menurut bapak apa saja program yang belum terlaksana dalam memberikan pendidikan karakter religius selama ini ?</p> <p>Apa yang menyebabkan program itu belum terlaksana sampai sekarang ?</p> <p>Menurut bapak apa saja bentuk keberhasilan dari pendidikan karakter religius yang selama ini bapak jalankan ?</p>

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA (Untuk Anak Binaan)

Nama :

Alamat asal :

Agama :

Status :

1. Bagaimana praktik pendidikan karakter religius yang dijalani adek setiap harinya ?
2. Apa saja materi nilai-nilai pendidikan religius yang diajarkan ?
3. Bagaimana adek terbiasa menjalankan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius ?
4. Apa saja kebiasaan religi yang adek lakukan setiap harinya ?
5. Mengapa adek perlu pendidikan karakter religius ?
6. Apa yang menyebabkan adek ikut bergabung di sini ?
7. Bagaimana cara adek menerima pengarahan yang baik tentang pendidikan karakter religius ?
8. Bagaimana sikap dan perilaku anak adek setelah diberikan materi tentang pendidikan karakter religius ?
9. Menurut adek apa hal-hal yang sulit dalam melaksanakan pendidikan karakter religius ini ?
10. Menurut adek apa saja bentuk keberhasilan dari pendidikan karakter religius yang selama ini adek jalankan ?

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati sarana dan prasarana di Rumah Binaan Nurul Iman
2. Mengamati keseharian anak jalanan di Rumah Binaan Nurul Iman
3. Mengamati proses Pendidikan Karakter Religius di Rumah Binaan Nurul Iman
4. Mengamati praktek pengalaman Pendidikan Karakter religius di Rumah Binaan Nurul Iman

Lampiran 5

Berita acara wawancara 01 Januari 2020

Berita Acara

Bahwasanya telah dilaksanakan wawancara pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 01 Januari 2020
Tempat : Rumah Binaan Nurul Iman

Selaku sumber yang bersangkutan,

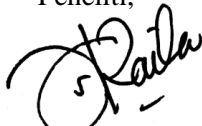
Nama : Sulaiman
Status : Ketua Rumah Binaan
Alamat Asal : Genuk Semarang
Agama : Islam

Telah memberikan data, keterangan dan jawab guna memenuhi penelitian saudara,

Nama : Saila Tsawab
Lembaga : PAI/ UIN Walisongo Semarang
Judul : Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Jalanan
(Studi Kasus Rumah Binaan Nurul Iman di Semarang)

Adapun pertanyaan dan jawaban wawancara sebagaimana terlampir
Demikian berita acara ini dibuat untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Saila Tsawab
NIM.1603016184

Narasumber




Sulaiman

Lampiran 6

Transkrip Wawancara

Nama : Bapak Maulana
Alamat asal : Genuk Semarang
Agama : Islam
Status : Ketua Rumah Binaan

1. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter religius ?
Pendidikan karakter religius itu mengenai watak ya, kita mendidik anak bukan merubah watak tapi seperti memberikan sifat yang baik atau perilaku yang baik terdapa anak. Kita memulai terlebih dahulu dengan cara disiplin, tanggung jawab dan jujur terhadap diri sendiri. Dan kita juga mengajarkan selalu membaca doa sebelum kita beraktivitas. Misalnya ketika kita mau belajar alangkah baiknya kita terlebih dahulu membaca doa.
2. Bagaimana praktik pendidikan karakter religius yang dijalani anak setiap harinya ?
Rumah binaan ini hanya membina anak-anak dalam artian tidak menginap di sini. Jadi saya sebagai guru mereka saya tidak bisa memantau anak-anak ketika sudah di rumah masing-masing. Ketika di rumah binaan kami memberikan pendidikan karakter religius seperti halnya selalu membaca doa sebelu aktivitas, dan selalu beradab baik dimanapun berada dengan siapapun itu. Selalu mempunyai sifat kasih sayang juga.

3. Apa saja materi nilai-nilai pendidikan religius yang diajarkan ?

Di sini kami mengarahkan kepada mereka yang sesuai al-Qur'an dan hadits-hadits. Supaya ada bukti konkrit di hadapan mereka. Misalkan hari ini saya membacakan hadits tentang makan menggunakan tangan kanan, membaca doa terlebih dulu, makan dengan duduk. Kalau ada haditsnya kan lebih shahih ketika menjelaskan

4. Dengan cara apa bapak menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter religius ?

Meberikan contoh dengan cara menveritakan perilaku nabi-nabi dan Rasulnya, kita selalu ada dongeng tentang nabi supaya mereka lebih mengenal dan termotivasi

5. Bagaimana cara melatih anak supaya terbiasa menjalankan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius ?

Sebisa mungkin kami memberikan perlahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, karena namanya juga anak, kita memberikan materipun terkadang dengan cara belajar dan bermain supaya mereka tidak jenuh. Kami melatihnya dimulai dari saya terlebih dahulu jadi mereka berfikir untuk mencontoh yang baik apa yang dilakukan para guru di sini

6. Apa saja kebiasaan religi yang anak lakukan setiap harinya ?

Kami ada sangat banyak sekali melakukan kegiatan, misal salah satunya adanya sedekah setiap hari kamis, itu menandakan kalau kita bisa bersedakah itu tidak harus menunggu kaya terlebih dahulu. Berapaun itu sedekahnya kalau kita ikhlas pun Allah

menerimanya. Selain itu juga kita mengajarkan hal kecil untuk selalu menutup aurat, setiap masuk memberi salam, dan hormat kepada bapak dan ibu juga teman.

7. Mengapa anak perlu pendidikan karakter religius ?

Karena saya melihat anak sekarang menurut kaca mata saya agak kurang dalam hal beradab atau berakhlak dengan baik gitu mbak, ya meskipun tidak semua anak seperti itu. Tapi ini pun menjadi pemebelajaran buat saya untuk bisa menjadi pengejar mereka yang beradabnya kurang baik terhadap orang tua, teman atau kepada siapapun itu.

8. Apa yang menyebabkan anak harus diarahkan ke pendidikan karakter religius ?

Supaya mereka bisa memahami dan melakukan juga bisa merubah sifat anak ini yang semula tidak mengerti adab setelah diarahkan menjadi tahu.

9. Bagaimana cara pengarahan yang baik tentang pendidikan karakter religius ?

Kalau mengajar anak itu harus dengan banyak metode dan strategi ya mbak, misal mengarahkannya dengan cara meberikan contoh yang buruk dulu nanti disambung dengan cara memberikan contoh yang baik. Ajdi ada perbedaannya jika kita berbuat buruk maka akan sengsara juga sebaliknya jika kita berbuat baik maka kita akan mendapatkan keberkahan.

10. Bagaimana sikap dan perilaku anak setelah diberikan materi tentang pendidikan karakter religius ?

Alhamdulillah yang saya lihat sikap dan perilaku anak ini mulai bisa mengerti apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. Mereka juga mau belajar jadi jangan lah terlalu menuntut untuk berubah dengan cepat.

11. Biasanya perubahan apa yang menonjol setelah adanya pendidikan karakter religius ?

Misalnya sekarang mereka kalau makan ini sudah mulai dengan tangan kanan, membaca doa, dan duduk. Kalau dahulu ya mbak kalau ada makanan langsung aja tanpa doa dan duduk dimakan dengan berdiri.

12. Berapa lama anak bisa berubah setelah mendapatkan pendidikan karakter religius ?

Kalau berapa lama itu saya tidak bisa memastikan ya mbak, karena namanya orang belajar kan sampai kapanpun mbak artinya tidak ada batas waktunya. Mulai dari kita lahir sampai meninggal pun kan kita harus selalu belajar, yang penting selalu belajar mbak tanpa lelah dan henti. Karena kalau watak tidak dibiasakan kan juga susah kalau mau berubah.

13. Apa kendala dalam melaksanakan pendidikan karakter religius ini?

kendala menurut saya ada pada lingkungan bergaulnya anak dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Kalau anak ini sudah mulai libur ngajinya. Kita sebagai guru seperti mengulang lagi seperti awal. Karena di rumah pun orang tuanya tidak mau

mendidiknya. Jadi sang anak ini bisa dikatakan belajar ya hanya di sini mbak.

14. Menurut bapak apa saja program yang belum terlaksana dalam memberikan pendidikan karakter religius selama ini ?

Kalau program itu kita jalani aja apa yang ada dulu mbak, karena kalau kebanyakan program pun kalau tidak terlaksana juga kasihan nanti anaknya.

15. Apa yang menyebabkan program itu belum terlaksana sampai sekarang ?

Alhamdulillah semua program yang ada semuanya terlaksana

16. Menurut bapak apa saja bentuk keberhasilan dari pendidikan karakter religius yang selama ini bapak jalankan ?

Keberhasilan ada ditangan Allah saya hanya bisa berikhtiar agar anak-anak bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan berbakti kepada orang tuanya menjadi anak yang cerdas dan padai dan bermanfaat untuk diri, keluarga, sahabat, lingkungan dan lebih manfaat untuk bangsa dan negara.

Lampiran 7

Berita Acara

Bahwasanya telah dilaksanakan wawancara pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 01 Januari 2020
Tempat : Rumah Binaan Nurul Iman

Selaku sumber yang bersangkutan,

Nama : Mita
Status : Pelajar
Alamat Asal : Genuk Semarang
Agama : Islam


Telah memberikan data, keterangan dan jawab guna memenuhi penelitian saudara,

Nama : Saila Tsawab
Lembaga : PAI/UIN Walisongo Semarang
Judul : Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Jalanan
(Studi Kasus Rumah Binaan Nurul Iman Di Semarang)

Adapun pertanyaan dan jawaban wawancara sebagaimana terlampir
Demikian berita acara ini dibuat untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,

Saila Tsawab
NIM.1603016184

Natasumber

Mita

Lampiran 8

Transkrip Wawancara

Nama : Mita
Alamat asal : Genuk Semarang
Agama : Islam
Status : Pelajar

1. Bagaimana praktik pendidikan karakter religius yang dijalani adek setiap harinya ?

Dengan cara selalu mengingagt nasehat dari bapak dan ibu di rumah binaan

2. Apa saja materi nilai-nilai pendidikan religius yang diajarkan ?

Diajarkan tentang beberapa kisah nabi yang bias membuat saya berubah sifatnya jauh sebelum ke sini

3. Bagaimana adek terbiasa menjalankan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius ?

Selalu bersama teman-teman yang baik, kalua saya punya teman yang tidak mengaji saya tidak mau berteman

4. Apa saja kebiasaan religi yang adek lakukan setiap harinya ?

Saya biasanya melakukan puasa sunah kak

5. Mengapa adek perlu pendidikan karakter religius ?

Karena saya merasa dulu mempunya sifat yang jelek, tidak pernah bisa sopan terhadap orang tua

6. Apa yang menyebabkan adek ikut bergabung di sini ?

Agar saya lebih memahami semua tentang agama karena agama nomor satu bagi orang Islam dan agama adalah tiang kehidupan.

7. Bagaimana cara adek menerima pengarahan yang baik tentang pendidikan karakter religius ?

Didengarkan dulu kak, setelah itu baru dilakukan yang baik-baik

8. Bagaimana sikap dan perilaku anak adek setelah diberikan materi tentang pendidikan karakter religius ?

Agak mulai berubah kak, tapi kalau lupa ya kadang aku marah kak sama temen yang jahat. Padahal kan tidak boleh marah ya kak

9. Menurut adek apa hal-hal yang sulit dalam melaksanakan pendidikan karakter religius ini ?

Saya sebelumnya tidak pernah melakukan puasa kak, dan sekarang masih agak kesulitan

10. Menurut adek apa saja bentuk keberhasilan dari pendidikan karakter religius yang selama ini adek jalankan ?

Sudah bisa puasa sampai maghrib.

Lampiran 9

Berita Acara

Bahwasanya telah dilaksanakan wawancara pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 02 Januari 2020
Tempat : Rumah Binaan Nurul Iman

Selaku sumber yang bersangkutan,


Nama : Mischa
Status : Pelajar
Alamat Asal : Genuk Semarang
Agama : Islam

Telah memberikan data, keterangan dan jawab guna memenuhi penelitian saudara,

Nama : Saila Tsawab
Lembaga : PAI/UIN Walisongo Semarang
Judul : Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Jalanan
(Studi Kasus Rumah Binaan Nurul Iman Di Semarang)

Adapun pertanyaan dan jawaban wawancara sebagaimana terlampir
Demikian berita acara ini dibuat untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Saila Tsawab

NIM.1603016184

Narasumber



Mischa

Lampiran 10

Transkrip Wawancara

Nama : Mischa
Alamat asal : Genuk Semarang
Agama : Islam
Status : Pelajar

1. Bagaimana praktik pendidikan karakter religius yang dijalani adek setiap harinya ?
Patuh terhadap bapak ibu, selalu mendengarkan nasehatnya kak.
2. Apa saja materi nilai-nilai pendidikan religius yang diajarkan ?
Saya di sini diajarkan mengenal Allah dan banyak Nabi juga Rasul kak.
3. Bagaimana adek terbiasa menjalankan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius ?
Kadang aku belum bisa terbiasa kak, dan ini masih berusaha terbiasa dengan cara dilakukannya terus-menerus.
4. Apa saja kebiasaan religi yang adek lakukan setiap harinya ?
Saya masih belajar kak, jadi biasanya saya masih belajar membaca Iqra' jilid 4.
5. Mengapa adek perlu pendidikan karakter religius ?
Karena saya takut kak kalau saya tidak masuk surga.
6. Apa yang menyebabkan adek ikut bergabung di sini ?
Karena saya membutuhkan sekolah dan ingin bisa mengaji karena bapak dan ibu saya tidak mampu kak.

7. Bagaimana cara adek menerima pengarahan yang baik tentang pendidikan karakter religius ?

Dengan cara dilakukan setiap hari kak.

8. Bagaimana sikap dan perilaku anak adek setelah diberikan materi tentang pendidikan karakter religius ?

Dengan cara mempelajari dan memahami materi yang diberikan, mengamalkan materi yang diberikan.

9. Menurut adek apa hal-hal yang sulit dalam melaksanakan pendidikan karakter religius ini ?

Saya belum bisa melalukam sholat dengan baik kak, masih bolong

10. Menurut adek apa saja bentuk keberhasilan dari pendidikan karakter religius yang selama ini adek jalankan ?

Alhamdulillah saya sekaramg lebih adem kak hidupnya, karena sebelumnya pikiran saya takut sama Allah karena tidak tahu bagaimana cara belajar agamnya.

Lampiran 11

Berita Acara

Bahwasanya telah dilaksanakan wawancara pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 04 Januari 2020
Tempat : Rumah Binaan Nurul Iman

Selaku sumber yang bersangkutan,

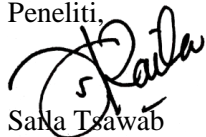
Nama : Nisrina
Status : Pelajar
Alamat Asal : Genuk Semarang
Agama : Islam

Telah memberikan data, keterangan dan jawab guna memenuhi penelitian saudara,

Nama : Saila Tsawab
Lembaga : PAI/UIN Walisongo Semarang
Judul : Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Jalanan
(Studi Kasus Rumah Binaan Nurul Iman Di Semarang)

Adapun pertanyaan dan jawaban wawancara sebagaimana terlampir
Demikian berita acara ini dibuat untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Saila Tsawab
NIM.1603016184

Narasumber



Nisrina

Lampiran 12

Transkrip Wawancara

Nama : Nisrina
Alamat asal : Genuk Semarang
Agama : Islam
Status : Pelajar

1. Bagaimana praktik pendidikan karakter religius yang dijalani adek setiap harinya ?

Setiap sore saya selalu mengaji kak di rumah binaan dan sepulangnya saya biasanya mengafalkan surat pendek

2. Apa saja materi nilai-nilai pendidikan religius yang diajarkan ?

Saya di sini banyak banget kak mendapatkan ilmu seperti mengenak nabi allah dan malaikat

3. Bagaimana adek terbiasa menjalankan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius ?

Dengan cara dilakukan setiap harinya kak, tanpa malas

4. Apa saja kebiasaan religi yang adek lakukan setiap harinya ?

Kalau di rumah binaan biasanya ada hafalan surat pendek, tapi kalau di rumah jarang mengafalkan

5. Mengapa adek perlu pendidikan karakter religius ?

Karena saya membutuhkan pendidikan karakter religius kak, biar saya bisa mendapatkan pahala dalam hidup kan Cuma satu kali kak

6. Apa yang menyebabkan adek ikut bergabung di sini ?

Karena saya ingin mejadi lebih baik dari sebelumnya kak

7. Bagaimana cara adek menerima pengarahan yang baik tentang pendidikan karakter religius ?

Saya selalu mendengarkan dengan baik kan supaya saya bisa menjalankan apa yang dikatana bapak ibu guru setiap harinya

8. Bagaimana sikap dan perilaku anak adek setelah diberikan materi tentang pendidikan karakter religius ?

Sikap saya menjadi leboh baik ka, bisa dikatan lebih kalem dari sebelumnya.

9. Menurut adek apa hal-hal yang sulit dalam melaksanakan pendidikan karakter religius ini ?

Saya belum bisa bangun pagi untuk sholat subuh kak

10. Menurut adek apa saja bentuk keberhasilan dari pendidikan karakter religius yang selama ini adek jalankan ?

Alhamdulillah saya sekarang bisa berbuat baik kak sama orang tua saya. Meskipun mereka tidak mau mengurus saya

Lampiran 13

Berita Acara

Bahwasanya telah dilaksanakan wawancara pada:

Hari : Senin
Tanggal : 06 Januari 2020
Tempat : Rumah Binaan Nurul Iman

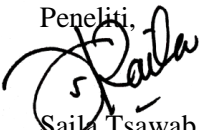
Selaku sumber yang bersangkutan,


Nama : Shava
Status : Pelajar
Alamat Asal : Genuk Semarang
Agama : Islam

Telah memberikan data, keterangan dan jawab guna memenuhi penelitian saudara,

Nama : Saila Tsawab
Lembaga : PAI/UIN Walisongo Semarang
Judul : Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Jalanan
(Studi Kasus Rumah Binaan Nurul Iman Di Semarang)

Adapun pertanyaan dan jawaban wawancara sebagaimana terlampir
Demikian berita acara ini dibuat untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,

Saila Tsawab
NIM.1603016184

Narasumber

Shava

Lampiran 14

Transkrip Wawancara

Nama : Savha
Alamat asal : Genuk Semarang
Agama : Islam
Status : Pelajar

1. Bagaimana praktik pendidikan karakter religius yang dijalani adek setiap harinya ?
Saya sekarang selalu baik dan selalu mau menerima nasehat dari siapapun kak, karena sebelumnya saya bersifat keras dan egois
2. Apa saja materi nilai-nilai pendidikan religius yang diajarkan ?
Saya di sini diajari tentang beberapa adab kak, seperti sopan dan santun terhadap orang tua, makan dengan tangan kanan dan duduk dll kak.
3. Bagaimana adek terbiasa menjalankan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius ?
Saya bisa karena saya terbiasa kak, karena saya setelah di sini senang banget kak melakukan hal-hal yang baik.
4. Apa saja kebiasaan religi yang adek lakukan setiap harinya ?
Saya sekarang sholat wajibnya jarang bolong kak, bahkan ssaya sekarang sudah bisa sholat sunnahnya.
5. Mengapa adek perlu pendidikan karakter religius ?
Karena menurut saya hidup cuma sekali kak, jadi saya merasa rugi kalau selama hidup saya tidak mengenal agama.
6. Apa yang menyebabkan adek ikut bergabung di sini ?

Karena saya membutuhkan hidup yang tenang damai dan tentram kak.

7. Bagaimana cara adek menerima pengarahan yang baik tentang pendidikan karakter religius ?

Saya akan melaksanakan apa yang diperintahkan dan menerimanya dengan baik, contohnya mengafal surat-surat atau hadits.

8. Bagaimana sikap dan perilaku anak adek setelah diberikan materi tentang pendidikan karakter religius ?

Kadang saya berubah baik tp kadang ya saya kembali ke sifat saya yang dulu kak, yang keras gitu.

9. Menurut adek apa hal-hal yang sulit dalam melaksanakan pendidikan karakter religius ini ?

Belum bisa mengaji dengan lancar

10. Menurut adek apa saja bentuk keberhasilan dari pendidikan karakter religius yang selama ini adek jalankan ?

Saya belum ada keberhasilan kak tp selama saya berusaha pasti bisa berhasil kak.

Lampiran 15

Berita Acara

Bahwasanya telah dilaksanakan wawancara pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 07 Januari 2020
Tempat : Rumah Binaan Nurul Iman

Selaku sumber yang bersangkutan,

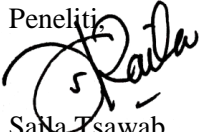
Nama : Nadya
Status : Pelajar
Alamat Asal : Genuk Semarang
Agama : Islam

Telah memberikan data, keterangan dan jawab guna memenuhi penelitian saudara,

Nama : Saila Tsawab
Lembaga : PAI/UISU Walisongo Semarang
Judul : Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Jalanan
(Studi Kasus Rumah Binaan Nurul Iman Di Semarang)

Adapun pertanyaan dan jawaban wawancara sebagaimana terlampir
Demikian berita acara ini dibuat untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti


Saila Tsawab
NIM.1603016184

Narasumber


Nadya

Lampiran 16

Transkrip Wawancara

Nama : Nadya
Alamat asal : Genuk Semarang
Agama : Islam
Status : Pelajar

1. Bagaimana praktik pendidikan karakter religius yang dijalani adek setiap harinya ?

Dilakuan dengan cara yang santai tapi pasti kak, tidak berlebihan juga tidak kekurangan. Misalnya kita selalu membaca basmalah sebelum melakukan sesuatu dimulai dari hal kecil kak.

2. Apa saja materi nilai-nilai pendidikan religius yang diajarkan ?

Banyak sekali kak, kita diajarkan tentang bagaimana adab kita ketika makan dan minum, ramah dengan tetangga, menghormati orang tua dll.

3. Bagaimana adek terbiasa menjalankan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius ?

Dengan cara perlahan dilakukan setiap harinya, jangan muluk-muluk kak gitu kak

4. Apa saja kebiasaan religi yang adek lakukan setiap harinya ?

Saya sekarang sudah bisa memberi sedekah meskipun sedikit di masukkan ke kotak amal masjid kak.

5. Mengapa adek perlu pendidikan karakter religius ?

Karena agama lebih penting daripada ilmu pengetahuan umum karena agama adalah tiang kehidupan atau tiang pendirian seseorang.

6. Apa yang menyebabkan adek ikut bergabung di sini ?

Karena saya membutuhkan pendidikan dan pengajaran agama dengan baik

7. Bagaimana cara adek menerima pengarahan yang baik tentang pendidikan karakter religius ?

Dengan cara didengarkan dengan baik dan dilakukannya setiap harinya kak

8. Bagaimana sikap dan perilaku anak adek setelah diberikan materi tentang pendidikan karakter religius ?

Alhamdulillah saya bisa merubah sikap saya yang semula belum mengerti adab sopan dan santun sekarang saya bisa melakukannya meskipun masih belajar

9. Menurut adek apa hal-hal yang sulit dalam melaksanakan pendidikan karakter religius ini ?

Saya belum bisa menjadi diri saya yang seutuhnya kak, jadi saya melakukan kebaikan kadang masih mengharapkan kebaikan orang lain juga.

10. Menurut adek apa saja bentuk keberhasilan dari pendidikan karakter religius yang selama ini adek jalankan ?

Alhamdulillah saya ada perubahan kak, itu aja dulu si

Lampiran 17

Berita Acara

Bahwasanya telah dilaksanakan wawancara pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 08 Januari 2020
Tempat : Rumah Binaan Nurul Iman

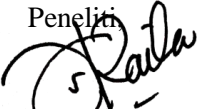
Selaku sumber yang bersangkutan,


Nama : Galang
Status : Pelajar
Alamat Asal : Genuk Semarang
Agama : Islam

Telah memberikan data, keterangan dan jawab guna memenuhi penelitian saudara,

Nama : Saila Tsawab
Lembaga : PAI/UIN Walisongo Semarang
Judul : Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Jalanan
(Studi Kasus Rumah Binaan Nurul Iman Di Semarang)

Adapun pertanyaan dan jawaban wawancara sebagaimana terlampir
Demikian berita acara ini dibuat untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti

Saila Tsawab
NIM.1603016184

Narasumber

Galang

Lampiran 18

Transkrip Wawancara

Nama : Galang
Alamat asal : Genuk Semarang
Agama : Islam
Status : Pelajar

1. Bagaimana praktik pendidikan karakter religius yang dijalani adek setiap harinya ?
Banyak kak, salah satunya selalu bersikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua
2. Apa saja materi nilai-nilai pendidikan religius yang diajarkan ?
Semenjak di sini saya diajarkan banyak hal tentang mengenal Allah kak, yang menjadikan hati saya lebih damai
3. Bagaimana adek terbiasa menjalankan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius ?
Dilakukan dengan baik seiringnya waktu dan selalu belajar setiap harinya, karena belajar agama itu sampai kapapapun kak, tidak mengenal batas usia.
4. Apa saja kebiasaan religi yang adek lakukan setiap harinya ?
Saya sekarang mulai belajar puasa sunnah kak
5. Mengapa adek perlu pendidikan karakter religius ?
Karena selain saya butuh saya juga ingin kak dengan belajar di sini saya mengerti hal yang haram dan yang halal
6. Apa yang menyebabkan adek ikut bergabung di sini ?

Ingin menjadi yang lebih baik dari sebelumnya

7. Bagaimana cara adek menerima pengarahan yang baik tentang pendidikan karakter religius ?

Didengarkan terlebih dahulu dilakukan setiap harinya dan diamalkan kak dengan teman dan adek saya, supaya mereka mengerti juga

8. Bagaimana sikap dan perilaku anak adek setelah diberikan materi tentang pendidikan karakter religius ?

Sikap saya menjadi lebih baik, saya menjadi lebih berhati-hati dimulai dalam hal berbicara terlebih dahulu. Karena perkataan adalah doa

9. Menurut adek apa hal-hal yang sulit dalam melaksanakan pendidikan karakter religius ini ?

Saya belum bisa menjalankan hal-hal yang menurut saya kesunahan kan, misal saya masih belajar menjalankan sholat fardhunya terlebih dahulu, diusahakan tidak bolong-bolong

10. Menurut adek apa saja bentuk keberhasilan dari pendidikan karakter religius yang selama ini adek jalankan ?

Belum merasa berhasil kak, karena saya masih belajar

Lampiran 19

Berita Acara

Bahwasanya telah dilaksanakan wawancara pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Januari 2020
Tempat : Rumah Binaan Nurul Iman

Selaku sumber yang bersangkutan,

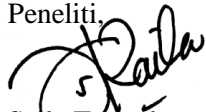
Nama : Fauzan
Status : Pelajar
Alamat Asal : Genuk Semarang
Agama : Islam

Telah memberikan data, keterangan dan jawab guna memenuhi penelitian saudara,

Nama : Saila Tsawab
Lembaga : PAI/UISN Walisongo Semarang
Judul : Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Jalanan
(Studi Kasus Rumah Binaan Nurul Iman Di Semarang)

Adapun pertanyaan dan jawaban wawancara sebagaimana terlampir
Demikian berita acara ini dibuat untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Saila Tsawab

NIM.1603016184

Narasumber



Fauzan

Lampiran 20

Transkrip Wawancara

Nama : Fauzan
Alamat asal : Genuk Semarang
Agama : Islam
Status : Pelajar

1. Bagaimana praktik pendidikan karakter religius yang dijalani adek setiap harinya ?

Dengan cara selalu berbuat baik terhadap sesama kak, karena sebelumnya saya belum pernah melakukan kebaikan dengan sesama, saya egois kak

2. Apa saja materi nilai-nilai pendidikan religius yang diajarkan ?

Nilai ketauhidan ka, dimana kita di sini diajarkan mengenal Allah

3. Bagaimana adek terbiasa menjalankan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius ?

Sebenarnya belum terbiasa kak, tetapi karna selalu mendapat asupan setiap harinya saya mulai terbiasa kak

4. Apa saja kebiasaan religi yang adek lakukan setiap harinya ?

Biasanya saya tidak pernah mengaji kak, semenjak di sini saya sekarang mengaji terus-menerus

5. Mengapa adek perlu pendidikan karakter religius ?

Karena pendidikan agama lah yang bisa membuat saya lebih tenang

6. Apa yang menyebabkan adek ikut bergabung di sini ?

Karena saya ingin mendapatkan apa yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya

7. Bagaimana cara adek menerima pengarahan yang baik tentang pendidikan karakter religius ?

Dilakuakn sebisa dan semampu mungkin setiap harinya kak

8. Bagaimana sikap dan perilaku anak adek setelah diberikan materi tentang pendidikan karakter religius ?

Sikap saya selalu senang kak, karena saya bisa mendapatkan pembelajaran agama di sini dengan gratis bahkan saya disekolahkan juga

9. Menurut adek apa hal-hal yang sulit dalam melaksanakan pendidikan karakter religius ini ?

Menurut saya tidak ada yang sulit kak, karena saya ingin berusaha semua dilakukan dengan keikhlasan

10. Menurut adek apa saja bentuk keberhasilan dari pendidikan karakter religius yang selama ini adek jalankan ?

Alhamdulillah sekarang saya sudah menemukan tempat pembelajaran yang baik merupakan salah satu keberhasilan mengubah hidup saya kak.

Lampiran 21

Berita Acara

Bahwasanya telah dilaksanakan wawancara pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 11 Januari 2020
Tempat : Rumah Binaan Nurul Iman


Selaku sumber yang bersangkutan,

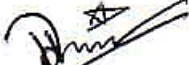
Nama : Reno
Status : Pelajar
Alamat Asal : Genuk Semarang
Agama : Islam

Telah memberikan data, keterangan dan jawab guna memenuhi penelitian saudara,

Nama : Saila Tsawab
Lembaga : PAI/UIN Walisongo Semarang
Judul : Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Jalanan
(Studi Kasus Rumah Binaan Nurul Iman Di Semarang)

Adapun pertanyaan dan jawaban wawancara sebagaimana terlampir
Demikian berita acara ini dibuat untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,

Saila Tsawab
NIM.1603016184

Narasumber

Reno

Lampiran 22

Transkrip Wawancara

Nama : Reno
Alamat asal : Genuk Semarang
Agama : Islam
Status : Pelajar

1. Bagaimana praktik pendidikan karakter religius yang dijalani adek setiap harinya ?
Saya menjadi pendidikn karakter religius dimulai dari hal kecil kak, misal membaca doa sebelum makan
2. Apa saja materi nilai-nilai pendidikan religius yang diajarkan ?
Saya di sini diajarkan mengenal Allah, Rasul, nama-nama hari, bulan, dan nama-nama mailakat
3. Bagaimana adek terbiasa menjalankan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius ?
Dengan cara dilakukan terus meneruskan, misalnya disuruh menghafalkan hadits tentang kejujuran dipraktekkan juga dalam kehidupan sehari-hari
4. Apa saja kebiasaan religi yang adek lakukan setiap harinya ?
Mengaji, puasa, sholat. kak
5. Mengapa adek perlu pendidikan karakter religius ?
Karena saya ingin menjadi lebih baik dengan cara ini kak,
6. Apa yang menyebabkan adek ikut bergabung di sini ?

Karena saya membutuhkan hal-hal yang bisa membuat saya lebih baik dan lebih bermanfaat sampai ke depannya

7. Bagaimana cara adek menerima pengarahan yang baik tentang pendidikan karakter religius ?

Alhamdulillah saya selalu menerima pengarahan dengan baik kak, bahkan setelah diberi materi saya sebisa mungkin menjalankannya setiap hari kak insya Allah.

8. Bagaimana sikap dan perilaku anak adek setelah diberikan materi tentang pendidikan karakter religius ?

Saya berasa mulai berubah kak menjadi lebih baik, iman saya mulai naik. Tapi ketika saya tidak berangkat iman saya mulai turun lagi kak

9. Menurut adek apa hal-hal yang sulit dalam melaksanakan pendidikan karakter religius ini ?

Ketika iman saya sudah mulai turun kak, saya sudah tidak mau apa apa lagi. Hal ini merupakan kesulitan saya untuk meningkatkan iman saya kembali kak.

10. Menurut adek apa saja bentuk keberhasilan dari pendidikan karakter religius yang selama ini adek jalankan ?

Alhamdulillah sebelum di sini saya belum tahu apa-apa sama sekali, setelah di sini saya mengerti banyak hal tentang adab terhadap orang tua dan sesama.

Lampiran 23

Berita Acara

Bahwasanya telah dilaksanakan wawancara pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Januari 2020
Tempat : Rumah Binaan Nurul Iman

Selaku sumber yang bersangkutan,

Nama : Dika
Status : Pelajar
Alamat Asal : Genuk Semarang
Agama : Islam

Telah memberikan data, keterangan dan jawab guna memenuhi penelitian saudara,

Nama : Saila Tsawab
Lembaga : PAI/UIN Walisongo Semarang
Judul : Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Jalanan
(Studi Kasus Rumah Binaan Nurul Iman Di Semarang)

Adapun pertanyaan dan jawaban wawancara sebagaimana terlampir
Demikian berita acara ini dibuat untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti



Saila Tsawab

NIM.1603016184

Narasumber



Dika

Lampiran 24

Transkrip Wawancara

Nama : Dika
Alamat asal : Genuk Semarang
Agama : Islam
Status : Pelajar

1. Bagaimana praktik pendidikan karakter religius yang dijalani adek setiap harinya ?
Dilakukan secara terus menerus dan selalu belajar terus teorinya lalu dipraktikkan dalam kesehariannya, mulai dari sopan dan santun kepada orang tua dll
2. Apa saja materi nilai-nilai pendidikan religius yang diajarkan ?
Saya diajarkan berakhlak atau bersifat menjadi insan yang baik kak, diajarkan tentang adab apapun di sini kak, supaya mempunyai watak yang baik
3. Bagaimana adek terbiasa menjalankan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius ?
Saya melakukannya dengan perlahan setiap harinya kak, misal hari ini saya sudah bisa berbuat baik sama bapak dan ibu berarti besok saya juga bisa berbuat baik dengan teman dan tetangga.
4. Apa saja kebiasaan religi yang adek lakukan setiap harinya ?
Saya melakukan doa sebelum bejara kak
5. Mengapa adek perlu pendidikan karakter religius ?

Karena pendidikan karakter ini yang bisa membuat saya lebih baik dari sebelumnya

6. Apa yang menyebabkan adek ikut bergabung di sini ?

Karena saya buituh dan ingin sekali bisa merubah hati sayang yang kotor menjadi bersih dengan cara bergabung di sini

7. Bagaimana cara adek menerima pengarahan yang baik tentang pendidikan karakter religius ?

Dengan cara selain mempelajari saya juga mengamalkan dengan teman sebaya saya.

8. Bagaimana sikap dan perilaku anak adek setelah diberikan materi tentang pendidikan karakter religius ?

Alhamdulillah ada sedikit perubahan kak dari yang buruk menjadi lebih baik. Karena pengaran atau materi yang selalu diberikan sangat memotivasi saya untuk berubah kak.

9. Menurut adek apa hal-hal yang sulit dalam melaksanakan pendidikan karakter religius ini ?

Semua awalnya saya anggap sulit kak, karena belum pernah aku jalani. Saya sempat mikir bisa ngga ya gitu kak. Alhamdulillah dengan seiringnya waktu hal sulit itu tidak ada kak selagi kita mau berusaha

Saya belum bisa membaca al-Quran dengan lancar kak

10. Menurut adek apa saja bentuk keberhasilan dari pendidikan karakter religius yang selama ini adek jalankan ?

Waduh, kalau ini saya masih menganggap belum bisa apa-apa kak

Lampiran 25

Berita Acara

Bahwasanya telah dilaksanakan wawancara pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 01 Januari 2020
Tempat : Rumah Binaan Nurul Iman

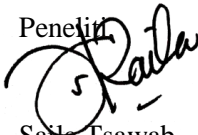
Selaku sumber yang bersangkutan,

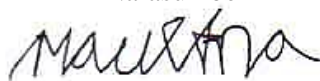
Nama : Maulana
Status : Pelajar
Alamat Asal : Genuk Semarang
Agama : Islam

Telah memberikan data, keterangan dan jawab guna memenuhi penelitian saudara,

Nama : Saila Tsawab
Lembaga : PAI/UIN Walisongo Semarang
Judul : Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Jalanan
(Studi Kasus Rumah Binaan Nurul Iman Di Semarang)

Adapun pertanyaan dan jawaban wawancara sebagaimana terlampir
Demikian berita acara ini dibuat untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti

Saila Tsawab
NIM.1603016184

Narasumber

Maulana

Transkrip Wawancara

Nama : Maulana
Alamat asal : Genuk Semarang
Agama : Islam
Status : Pelajar

1. Bagaimana praktik pendidikan karakter religius yang dijalani adek setiap harinya ?

Dengan cara belajar terus menerus kak, tanpa henti. Karena dengan belajar terus praktik pendidikan karakter religius secara tidak langsung selalu dilakukan. Misal sebelum makan kita berdoa, sebelum belajar kita berdoa

2. Apa saja materi nilai-nilai pendidikan religius yang diajarkan ?

Saya selalku diajarkan tentang berbuat baik dulu kak, kalau tidak bisa dengan orang lain alangkah lebih baik berbuat baik dengan diri sendiri gitu kak. Misal selalu jujur apapun itu yang terjadi

3. Bagaimana adek terbiasa menjalankan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius ?

Saya terkadang melakukannya dengan cara emosi kak, karena ketika saya kadang mulai tidak suka sama teman saya kadang mulai marah kak

4. Apa saja kebiasaan religi yang adek lakukan setiap harinya ?

Alhamdulillah saya setiap sore selalu mengaji kak

5. Mengapa adek perlu pendidikan karakter religius ?
Karena saya ingin merubah watak saya dengan cara Islami kak
6. Apa yang menyebabkan adek ikut bergabung di sini ?
Karena saya butuh ada guru yang bisa membimbing saya menjadi lebih baik kak
7. Bagaimana cara adek menerima pengarahan yang baik tentang pendidikan karakter religius ?
Selalu mendengarkan sih kak, rugi sekali kak kalau tidak didengarkan. Karena saya ingin bisa menjadi generasi Islami di masa depan
8. Bagaimana sikap dan perilaku anak adek setelah diberikan materi tentang pendidikan karakter religius ?
Sikap saya selalu ingin berusaha menjadi baik, baik dan lebih baik lagi kak, karena bapak dan ibu guru selalu menuntun kita kepada kebiakan. Jika kita tidak berubah dengan sendirinya itu akan membuat kita rugi sendiri kak
9. Menurut adek apa hal-hal yang sulit dalam melaksanakan pendidikan karakter religius ini ?
Melakukan hal yang wajib tanpa disuruh, jadi saya awalnya sering disuruh dulu kak. Karena belum terbiasa.
10. Menurut adek apa saja bentuk keberhasilan dari pendidikan karakter religius yang selama ini adek jalankan ?
Saya dulu hanya bisa membaca surat pendek tetapi sekarang saya bisa mengafalkan surat al kahfi ayat 1-10

Catatan Observasi Peneliti

Sarana prasarana di Rumah Binaan cukup memadai di sini ada beberapa buku dongeng dan buku hadits yang digunakan untuk pendidikan religiusnya, ada tempat sholatnya dan juga menyediakan beberapa obat-obat herbal yang tidak mengandung alkohol seperti madu dan lainnya sebagainya.

Materi yang diberikan untuk pembentukan karakter pertama adalah sifat jujur, anak dituntut untuk jujur pada diri sendiri terutama, anak dibiasakan menceritakan keluh kesah yang mereka alami, bercerita akan apa yang sebenarnya mereka inginkan dalam kehidupan ini, agar anak tidak malu dan merasa terkucilkan apabila rahasianya diketahui orang lain.

Yang kedua dalam hal pembiasaan kedisiplinan, agar anak binaan Nurul Iman disiplin membuat jadwal sholat jamaah dalam sehariannya. Harapannya anak bisa mengerjakan sholat lima waktu tanpa disuruh. Jadwal itu dibuat semata-mata hanya untuk memotivasi mengerjakan kewajiban.

Yang ketiga rumah binaan Nurul Iman mengajarkan tanggung jawab, baik tanggung jawab kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Dalam hal tanggung jawab dengan dirinya sendiri, anak binaan diajak untuk berpikir serta berandai-andai tentang apa yang dia lakukan sekarang, apakah bermanfaat bagi kehidupannya atau merugikannya, dengan harapan mereka peduli terhadap masa depan mereka nantinya.

Metode penanaman pendidikan karakter religius di Rumah Binaan Nurul Iman metode keteladanan, metode ini digunakan oleh pengurus dan berkaitan dengan kepribadian pengurus dalam hal berkata, bertindak dan bersikap. Seperti dalam hal berpakaian yang sopan dan santun, berkata baik dan bersikap baik antar pengurus dan kepada teman-temannya.

Metode pembiasaan, metode ini digunakan oleh pengurus berkaitan dengan pembiasaan anak dalam hal aktivitas kehidupan sehari-hari seperti berpakaian yang baik dan sopan, makan, bersosial dengan tetangga dan sebagainya. Harapannya agar materi yang berat akan terasa ringan bagi anak bila kerap kali susah dilaksanakan.

Metode ini digunakan pada saat anak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik secara langsung seperti membuang sampah sembarangan, makan dan minum dengan berdiri, tidak belajar, menggunakan pakaian yang kurang baik, bertengakar dengan teman kemudian membimbingnya dengan lemah lembut dan kasih sayang. Bahkan karena sangat berpengaruhnya metode ini Nabi Muhammad SAW sangat memfokuskan terhadap pentingnya metode nasihat dan bimbingan dalam proses pendidikan.

Kemudian para pengurus melakukan evaluasi maupun pemberian motivasi atas apa yang dilakukan dan dicapai oleh anak binaan. Di sini tidak menerapkan sistem hukuman, menurut pengurus anak yang berada di rumah binaan Nurul Iman saja sudah bagus, tidak perlu adanya hukuman hanya cukup peringatan dan pemberian pemahaman.

Ada masalah dalam pemberian pendidikan seperti kurangnya peralatan dalam melaksanakan praktik ibadah, kurangnya tenaga relawan yang membuat terbengkalainya pelaksanaan program kerja, belum adanya generasi muda yang ikut bergabung, kurang adanya kerjasama dengan keluarga, dalam artian ketika anak di rumah tidak dibimbing kembali dan dibiarkan saja.

Dalam hal perubahan anak setelah berada di rumah binaan Nurul Iman antara lain hilangnya sikap acuh tak acuh terhadap sesama teman, serta munculnya rasa menghormati terhadap orang yang lebih tua dan lebih bisa menyayangi orang yang lebih muda. Dalam hal religious anak sudah bias sholat, ,membaca al Qur'an walaupun masih belum lancar juga sudah bias berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan.

DOKUMENTASI FOTO



Belajar mengaji kepada anak-anak



setelah wawancara dengan pengasuh
Rumah Binaan Nurul Iman



Anak-anak rumah binaan tampil diacara pembagian sedekah



Pembagian sedekah rutin satu bulan sekali



Penulis ikut berpartisipasi membimbing anak rumah binaan



Pemberian penghargaan kepada para guru TPQ sekitar Genuk



Pemberian sedekah kepada 4000 anak sholeh di Semarang



Pemberian sedekah kepada Tunanetra di Semarang



Belajar mengaji ibu-ibu yang belum bisa mengaji



Rapat antar pengurus yang bekerja sama



Persiapan pembagian sedekah

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Saila Tsawab
2. Tempat & Tgl Lahir : Semarang, 06 Juli 1998
3. Alamat Rumah : Rt 03 Rw 03 Palebon Raya
Pedurungan Semarang
4. No. HP : 085693884623
5. E-Mail : Sailaa2365@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Al Hidayah 7 Palebon Semarang lulus tahun 2004
 - b. MI Al-Khoiriyyah I Semarang lulus tahun 2010
 - c. MTs Raudlatul Ulum Guyangan Pati lulus tahun 2013
 - d. MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati lulus tahun 2016
 - e. FITK UIN Walisongo Semarang lulus tahun 2020
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati
 - b. Sekolah Komputer
 - c. Mengikuti Les Di Pare Kediri selama 1 bulan
 - d. Belajar di New Concept Semarang
 - e. Belajar silat Hizbullah selama 1 tahun

Semarang, 01 Maret 2020



Saila Tsawab
NIM 1603016184